

**PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASITERHADAP
KINERJA PERGURUAN TINGGI**

(Studi Pada Perguruan Tinggi se Labuhan Batu)

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen**

Oleh :

Mulkan Ritonga

N P M : 1620050037



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Mulkan Ritonga

Perguruan Tinggi (PT) sebagai pusat pengembangan ilmu dan teknologi diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam memajukan dan mempercepat pembangunan nasional (Sukirman dan Sari, 2012). Pendidikan tinggi dituntut untuk lebih menyeimbangkan perannya sebagai pusat intelektual sekaligus menjaga agar tetap relevan dengan kondisi sosial di sekitarnya dalam menghadapi transformasi ekonomi, teknologi dan kondisi sosial yang sangat cepat (Indrajit dan Djokopranoto, 2006). Untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari perguruan tinggi dapat dilihat dari tingkat kinerja perguruan tinggi tersebut. Salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan perguruan tinggi dewasa ini adalah *good university governance*, suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Selain dari penerapan prinsip-prinsip GUG di perguruan tinggi untuk pencapaian kinerja perguruan tinggi yang lebih baik dan efektif, salah satu cara yang diperlukan adalah penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan dari teknologi informasi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang ada di lingkungan PT. Perguruan Tinggi, khususnya di Kabupaten Labuhan Batu secara umum masih didominasi tingkat akreditasi C baik pada program studi yang dikelola maupun secara institusi. Informasi secara online seputar perguruan tinggi di Labuhan Batu juga masih terkesan minim. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perguruan tinggi di Labuhan Batu masih kurang optimal. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Good University Governance (GUG)* dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan melibatkan responden sebanyak 65 orang yang merupakan pengurus harian dari 9 perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Labuhanbatu sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Dimana sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan analisis asumsi klasik yang terdiri dari 1) uji normalitas, 2) uji multikolinieritas, 3) uji heteroskedastisitas, dan 4) uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik langkah berikutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan persamaan 1) uji parsial (uji t), 2) uji F dan 3) uji Determinasi. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *Good University Governace (GUG)* terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhanbatu yang dilihat dari hasil uji t_1 dengan nilai sig 0.000. Sedangkan penggunaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi, ini terlihat dari hasil nilai sig untuk penggunaan t_2 adalah 0.175. *Good University Governance (GUG)* dan penggunaan teknologi informasi secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi dengan nilai F_{hitung} sebesar 212.987 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.000.

Kata Kunci — *Good University Governance (GUG), Teknologi Informasi, Kinerja*

ABSTRACT

Mulkan Ritonga

Higher Education as a center for the development of science and technology is expected to increase its role in advancing and accelerating national development (Sukirman and Sari, 2012). Higher education is required to better balance its role as an intellectual center while keeping it relevant to the surrounding social conditions in the face of very rapid economic, technological and social transformation (Indrajit and Djokopranoto, 2006). seen from the level of performance of the college. One important aspect that becomes a benchmark for the success of universities today is a good university governance - a system that serves to direct and control the organization. Apart from the application of GUG principles in universities to achieve better and more effective performance of higher education institutions one method required is the use of information technology. The use of information technology itself aims to improve the performance of employees in the PT. Universities, especially in Labuhan Batu Regency in general are still dominated by the level of C accreditation both in study programs managed and institutionally. Information online about universities in Labuhan Batu also still seems minimal. This shows that the performance of universities in Labuhan Batu is still not optimal. This research was conducted to see whether Good University Governance (GUG) and the use of information technology had a positive and significant effect on the performance of universities in Labuhanbatu Regency. The method used is quantitative research with the type of associative research by involving respondents as many as 65 people who are daily administrators from 9 universities in Labuhanbatu Regency as a sample. The data analysis technique used in this study is a multiple linear regression test. Where before doing the regression test first perform classical assumption analysis consisting of 1) normality test, 2) multicollinearity test, 3) heteroscedasticity test, and 4) autocorrelation test. After testing the classic assumption the next step is to test the hypothesis by using equation 1) partial test (t test), 2) F test and 3) Determination test. The results of the analysis conducted indicate that there is a positive and significant effect of Good University Governace (GUG) on the performance of universities in Labuhanbatu Regency which is seen from the results of the t1 test with a value of sig 0.000. While the use of information technology has no influence on the performance of universities, this can be seen from the results of the sig value for the use of t2 is 0.175. Good University Governance (GUG) and the use of information technology simultaneously have a positive and significant effect on the performance of universities with a calculated F value of 212,987 with a value probability (sig) = 0,000.

Keywords - Good University Governance (GUG), Information Technology, Performance

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakaatuh

Puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Tesis ini berjudul **Pengaruh *Good University Governance* dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi kasus pada Perguruan Tinggi se-Labuhanbatu)**. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master pada Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam upaya dan proses penyelesaian tesis ini,penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda tercinta Hakim Ritonga dan Ibunda tercinta Masniam Br Batubara, Istri Penulis Rahma Muti'ah, S.Psi.,M.Psi, Anak - Anak, Kakak dan Abang serta Adik – Adik yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun matril, do'a serta semangat yang luar biasa. Penulisan dan penyelesaian tesis ini juga tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, maupun arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Widia Astuty, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,QIA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE.,Ak.,M.Si.,CA., selaku Sekretaris Prodi Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan begitu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Special thanks* buat Bapak Dr. Irfan, SE., MM., Bapak Bastari, SE., MM., BKP., Ibu Sri Rahayu, SE, M.Si selaku Dosen Pemanding dan Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan tesis.
7. Seluruh rekan MAKSI Genap 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta banyak membantu selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis.
8. Keluarga besar penulis, keluarga besar istri dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan

balasan terbaik dan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal'aalamiin...

Akhir kata, penulis memohon ridho, petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT, dan harapan penulis, semoga tesis ini dapat menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Medan, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Lembar Pengesahan	
Abstrak	i
Abstrack	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Kinerja Perguruan Tinggi	13
2. Good University Governance	18
3. Penggunaan Teknologi Informasi	36
B. Kerangka Konseptual.....	41
C. Hipotesis	46
BAB III. METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
D. Defenisi Operasional Variabel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reabilitas	57
F. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Regresi Linear Berganda	60
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
3. Uji Hipotesis	63
4. Uji Koefesian Determinasi.....	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
B. Deskripsi Responden	67
C. Statistik Deskriptif	70
1. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Per Indikator ..	70
2. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Per Variabel...	90

3. Uji Asumsi Klasik	94
4. Uji Regresi	97
5. Uji Hipotesis	98
6. Uji Determinasi	100
D. Pembahasan	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	112
Daftar Pustaka.....	115

Daftar Tabel

No.	Nama Tabel	Judul	Hal
1.	Tabel 2.1	Komponen Good University Governance	30
2.	Tabel 3.1	Rencana Penelitian	48
3.	Tabel 3.2	Populasi dan Sampel	49
4.	Tabel 3.3	Defenisi Operasional Variabel	50
5.	Tabel 3.4	Skala Likert	53
6.	Tabel 3.5	Tabulasi Uji Validitas Angket GUG	55
7.	Tabel 3.6	Tabulasi Uji Validitas Penggunaan TI	56
8.	Tabel 3.7	Tabulasi Uji Validias Kinerja Perguruan Tinggi.....	56
9.	Tabel 3.8	Reliabilitas Angket GUG	58
10.	Tabel 3.9	Reliabilitas Angket Penggunaan TI.....	59
11.	Tabel 3.10	Reliabilitas Angket Kinerja Perguruan Tinggi	59
12.	Tabel 4.1	Distribusi Penyebaran Kuesioner	67
13.	Tabel 4.2	Deskripsi Responden	67
14.	Tabel 4.3	Data Deskriptif Variabel GUG.....	70
15.	Tabel 4.4	Distribusi Skor indikator transparansi.....	71
16.	Tabel 4.5	Distribusi Skor indikator Akuntabilitas.....	72
17.	Tabel 4.6	Distribusi Skor indikator resonsibility	73
18.	Tabel 4.7	Distribusi Skor indikator independensi	74
19.	Tabel 4.8	Distribusi Skor indikator Fairness	75
20.	Tabel 4.9	Distribusi Skor indikator penjaminan mutu dan relevansi.....	76
21.	Tabel 4.10	Distribusi Skor indikator efektivitas dan Efisiensi	77
22.	Tabel 4.11	Distribusi skor nirlaba	78
23.	Tabel 4.12	Data Deskripsi Variabel Penggunaan TI.....	79
24.	Tabel 4.13	Distribusi skor indkator keterbukaan	79
25.	Tabel.4.14	Distribusi skor indikator kemudahan penggunaan	80
26.	Tabel 4.15	Distribusi skor kelengkapan aplikasi dalam Kebutuhan	81
27.	Tabel 4.16	Distribusi skor kelengkapan data dan informasi Yang diperlukan	82
28.	Tabel 4.17	Distribusi skor indikator tingkat kebenaran data	83
29.	Tabel 4.18	Data Deskriptif variabel kinerja PT.....	84
30.	Tabel 4.19	Distribusi skor layanan akademik	85
31.	Tabel 4.20	Distribusi skor indikator kemahasiswaan.....	86
32.	Tabel 4.21	Distribusi skor indiaktor kinerja Staff/SDM	87
33.	Tabel 4.22	Distribusi skor indikator kinerja riset.....	88
34.	Tabel 4.23	Distribusi skor indikator keuangan.....	89
35.	Tabel 4.24	Data statistik dasar variabel penelitian	90
36.	Tabel 4.25	Distribusi skor variabel GUG.....	91
37.	Tabel 4.26	Distribusi skor variabel penggunaan TI	92
38.	Tabel 4.27	Distribusi skor kinerja PT.....	93
39.	Tabel 4.28	Hasil uji normalitas	94
40.	Tabel 4.29	Rangkuman analisis uji normalitas.....	95
41.	Tabel 4.30	Hasil uji multikolinieritas	95

42. Tabel 4.31	Hasil uji heteroskedastisitas	96
43. Tabel 4.32	Hasil uji autokorelasi	97
44. Tabel 4.33	Hasil uji regresi	97
45. Tabel 4.34	Hasil uji t	99
46. Tabel 4.35	Hasil uji F	100
47. Tabel 4.36	Hasil uji determinan	101

Daftar Gambar

No.	Nama Tabel	Judul	Hal
1	Gambar 2.1	Kerangka berpikir.....	45
2	Gambar 4.1	Diagram lingkaran skor indikator transparansi .	71
3	Gambar 4.2	Diagram lingkaran skor akuntabilitas	72
4	Gambar 4.3	Diagram lingkaran skor responsibility	73
5	Gambar 4.4	Diagram lingkaran skor independensi.....	74
6	Gambar 4.5	Diagram lingkaran skor indikator fairness	75
7	Gambar 4.6	Diagram lingkaran indikator penjaminan mutu	76
8	Gambar 4.7	Diagram lingkaran skor efektifitas dan efisiensi	77
9	Gambar 4.8	Diagram lingkaran indikator nirlaba	78
10	Gambar 4.9	Diagram lingkaran indikator keterbukaan.....	80
11	Gambar 4.10	Diagram lingkaran indikator kemudahan	81
12	Gambar 4.11	Diagram lingkaran indikator kelengkapan aplikasi	82
13	Gambar 4.12	Diagram lingkaran kelengkapan data	83
14	Gambar 4.13	Diagram lingkaran tingkat kebenaran data.....	84
15	Gambar 4.14	Diagram lingkaran layanan akademik.....	85
16	Gambar 4.15	Diagram lingkaran indikator kemahasiswaan ...	86
17	Gambar 4.16	Diagram lingkaran indikator kinerja Staff/SDM	87
18	Gambar 4.17	Diagram lingkaran kinerja riset.....	88
19	Gambar 4.18	Diagram lingkaran kinerja keuangan	89
20	Gambar 4.19	Diagram lingkaran skor variabel GUG	91
21	Gambar 4.20	Diagram lingkaran skor variabel TI	93
22	Gambar 4.21	Diagram lingkaran skor variabel kinerja PT	94

Daftar Lampiran

No	Nama	Judul	Hal
1.	Lampiran 1	Angket	119
2.	Lampiran 2	Uji validitas dan reliabilitas instrumn	130
3.	Lampiran 3	Uji deskriptif	140
4.	Lampiran 4	Uji asumsi klasik	151
5.	Lampiran 5	Uji hipotesis.....	153
6.	Lampiran 6	Daftar nama perguruan tinggi di Labuhan Batu	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi (PT) sebagai pusat pengembangan ilmu dan teknologi diharapkan mampu meningkatkan perannya dalam memajukan dan mempercepat pembangunan nasional (Sukirman dan Sari, 2012). PT diharapkan menjadi sebuah komunitas yang mampu melindungi dirinya dari pengaruh nilai-nilai lingkungan eksternal yang mungkin korup atau mengandung keburukan. Independensi diperlukan untuk mendukung terwujudnya inovasi atau perkembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan (Anwar dan Pratolo, 2012). Pendidikan tinggi dituntut untuk lebih menyeimbangkan perannya sebagai pusat intelektual sekaligus menjaga agar tetap relevan dengan kondisi sosial di sekitarnya dalam menghadapi transformasi ekonomi, teknologi dan kondisi sosial yang sangat cepat (Indrajit dan Djokopranoto, 2006). Institusi PT memiliki keistimewaan dibandingkan institusi lain yang terletak pada fungsi dasarnya yaitu dalam hal pendidikan, pengajaran, dan usaha penemuan atau inovasi (riset) atau dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi-fungsi inilah yang kemudian mendefinisikan peran PT dalam masyarakat (Sukirman dan Sari, 2012).

Dengan dasar fungsi dan peran Tri Dharma Perguruan Tinggi itulah maka pengelolaan sebuah institusi perguruan tinggi tidak mungkin disamakan dengan pengelolaan sebuah Negara maupun korporasi. Ada koridor-koridor tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur (values), baik dalam hal akademik maupun *social values* yang harus dijaga didalamnya. Hal-hal lain dalam penyelenggaraan

perguruan tinggi harus ditempatkan sebagai alat untuk mendukung pencapaian tujuan dasar tersebut (Anwar dan Pratolo, 2012).

Untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari perguruan tinggi dapat dilihat dari tingkat kinerja perguruan tinggi tersebut. Tolak ukur kinerja perguruan tinggi adalah tingkat akreditasi perguruan tinggi tersebut. Ini sesuai dengan ketentuan pemerintah bahwa tingkat akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi program studi merupakan salah satu tolak ukur pencapaian kinerja dari perguruan tinggi. Penentuan nilai akreditasi tersebut dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan melakukan penilaian setidaknya pada 5 dimensi pengukuran kinerja PT yaitu layanan akademik, mahasiswa, riset, staf/SDM dan keuangan/efisiensi.

Seiring dengan semakin maraknya tentang isu akreditasi, juga berdampak pada penerimaan mahasiswa baru di suatu PT. Saat ini beberapa PT yang ada di Labuhanbatu masih memiliki tingkat akreditasi yang rendah dengan tingkat akreditasi C, akreditasi tersebut tidak hanya pada seluruh program studinya, tapi juga akreditasi institusi PT tersebut. Disisi lain, saat ini semakin banyak alumni yang mempertanyakan perihal akreditasi PT tempat mereka menuntut ilmu. Para alumni terus mendorong PT masing-masing untuk dapat meningkatkan tingkat akreditasi program studi maupun institusi perguruan tinggi dari akreditasi C minimal menjadi akreditasi B. Salah satu faktor yang mendorong hal tersebut adalah persaingan pada dunia kerja, dimana saat ini semakin banyak pihak pengguna yang mempertanyakan tentang akreditasi, baik perusahaan milik Negara maupun perusahaan milik swasta yang mempersyaratkan ijazah dengan akreditasi program studi maupun institusi perguruan tinggi calon karyawannya dengan akreditasi minimal akreditasi B, terlebih pada saat penerimaan Calon Pegawai

Negeri Sipil (CPNS) di lingkungan pemerintahan maupun kementerian. Sehingga jika hal ini tidak ditanggapi dengan serius akan berdampak panjang pada kepercayaan masyarakat secara umum untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang ada di Labuhanbatu khususnya PT dengan akreditasi C, dan hal ini mulai dirasakan oleh pengelola PT dengan akreditasi C ketika semakin berkurangnya jumlah mahasiswa yang mau melanjutkan studinya di PT tersebut setiap tahunnya.

Dalam menghadapi situasi tersebut diperlukan suatu tindakan nyata dalam melakukan perubahan dan reformasi penyelenggaraan PT. Satu elemen penting yang menjadi fokus reformasi pendidikan tinggi di dunia saat ini adalah *university governance*, yang praktik baiknya (best practices) sering disebut dengan *good university governance (GUG)*. *Pertemuan International Association of University Governing Bodies* tahun 2008 menegaskan perlunya institusi secara berkelanjutan meningkatkan tata-pemerintahan (*governance*)-nya dan menyelaraskan model tata-pemerintahan dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi. Pada dekade terakhir ini perguruan tinggi (PT) menghadapi perubahan yang dramatis antara lain perkembangan modus sistem pendidikan yang lebih fleksibel seperti *e-learning* dan sistem belajar jarak jauh, bertumbuhnya internasionalisasi PT, profil mahasiswa yang lebih heterogen menurut latar belakang sosial ekonomi, etnis, dan pendidikan sebelumnya, serta peningkatan partisipasi perempuan.

Selain itu tekanan untuk mendiversifikasi pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan publik terus meningkat. Beranjak dari hal tersebut, tata-pemerintahan PT menjadi satu elemen vital agar PT mampu mengantisipasi, mendesain, mengimplementasikan, memantau, dan menilai

efektivitas dan efisiensi kebijakan (Henard dan Mitterle, 2010). Selain itu dengan adanya GUG diharapkan kinerja PT dapat lebih meningkat.

Konsep *Good University Governance* (GUG) merupakan turunan dari konsep tata kelola pemerintahan yang biasa dikenal dengan istilah *good governance*. Pendidikan tinggi dapat digolongkan sebagai sebuah *public goods* maupun *private goods*, hal ini menunjukkan bagaimana seharusnya perguruan tinggi mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan Negara (Ali Hanapiah Muhi, 2011).

Organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (*OECD – Organisation for Economic Co-operation and Development*) menyebutkan pada dasarnya prinsip-prinsip *good governance* antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut : 1) peraturan dan kualitas peraturan, 2) akuntabilitas, transparansi dan partisipasi, 3) kompetensi teknis dan manajerial pegawai, 4) kapasitas organisasi, dan 5) teknologi informasi (Liou, 2007). Sedangkan menurut Wijatno (2009) terdapat lima prinsip dasar *Good University Governance* (GUG) yaitu, (1) Transparansi, (2) Independensi, (3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban), (4) Akuntabilitas (*Accountability*), dan (5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*). Peraturan DIKTI menjelaskan bahwa Prinsip Good University Governance terdiri atas : a. Transparansi b. Akuntabilitas (kepada stakeholders) c. *Responsibility* (tanggung-jawab) d. Independensi (dalam pengambilan keputusan) e. *Fairness* (adil) f. Penjaminan mutu dan relevansi g. Efektifitas dan efisiensi h. Nirlaba.

PT tidak akan mampu mencapai tujuan menjadi unggulan pada seluruh visi dan misinya tanpa menerapkan prinsip dasar GUG yang didasarkan pada pilar kebebasan akademik dan otonomi. Begitu juga PT yang ada di Labuhanbatu,

dengan tingkat persaingan yang tinggi semua PT diharapkan memiliki kualitas yang baik agar menjadi kampus yang terpercaya dan unggul sehingga akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas baik.

Dari penjabaran diatas diketahui salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan perguruan tinggi dewasa ini adalah *good university governance*, suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. Konsep *governance* dikembangkan sebagai bentuk kekecewaan terhadap konsep *government* yang terlalu meletakkan Negara (pemerintah) dalam posisi yang terlalu dominan. Dalam konsep *government*, Negara merupakan institusi publik yang mempunyai kekuatan pemaksa secara sah yang merepresentasikan kepentingan publik.

Penerapan prinsip-prinsip *Good University Governance* di berbagai PT yang ada di Labuhanbatu saat ini memang dirasakan masih kurang maksimal pelaksanaannya oleh pihak manajemen, dimana ketika ada penilaian oleh BAN-PT pada saat kegiatan visitasi akreditasi, pihak manajemen PT merasakan bahwa memang kondisi inilah yang membuat PT kesulitan untuk mendapatkan nilai Akreditasi sesuai yang diharapkan. Sebab, jika penerapan prinsip-prinsip GUG di lingkungan PT diterapkan dengan baik, seharusnya dapat mendorong seluruh instansi atau unit yang ada di PT bekerja sesuai dengan TUPOKSI nya yang selanjutnya akan memudahkan PT dalam melakukan evaluasi dan menyusun rencana strategis (RENSTRA) PT. Faktanya di beberapa PT yang ada di Labuhanbatu masih sering terjadi, dimana setiap unit tidak menjalankan tupoksinya sebagaimana mestinya, sehingga sering terjadi penggunaan anggaran PT yang bermasalah. Ini dapat terlihat dengan memperhatikan total dana

penerimaan yang diperoleh perguruan tinggi sering sekali dialokasikan ke tempat-tempat yang tidak sesuai, sehingga ketika pelaksanaan akreditasi terjadi masih banyak sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik yang harus ditingkatkan, namun kondisi keuangan tidak mencukupi untuk memenuhi hal tersebut, atau contoh lain dalam peningkatan kualitas SDM, namun tidak ada alokasi dana yang cukup untuk melakukan pelatihan – pelatihan bidang keahlian dan profesional dosen serta lainnya.

Padahal jika dilihat dari total jumlah mahasiswa di PT yang ada di Labuhanbatu, untuk total dana yang diterima perguruan tinggi jika benar-benar dianalisis ketika menyusun RENSTRA dan benar-benar dilaksanakan dalam prakteknya, memungkinkan tidak akan terjadi devisa keuangan. Hanya saja karena penerapan prinsip - prinsip GUG sepertinya tidak berjalan dengan efektif dan efisien mengakibatkan seluruh sistem yang ada diperguruan tinggi tidak bekerja efektif dan efisien yang mengakibatkan penggunaan dana juga menjadikurang efektif dan efisien.

Selain dari penerapan prinsip-prinsip GUG di perguruan tinggi untuk pencapaian kinerja perguruan tinggi yang lebih baik dan efektif, salah satu cara yang diperlukan adalah penggunaa teknologi informasi. Tharom, Dinata, & Xerandy (2002:52) bahwa “Secara harfiah, teknologi informasi adalah bidang teknologi yang berhubungan dengan penyediaan dan penyebaran informasi. Jadi disini teknologi komunikasi komputer dan jaringan komputer adalah salah satu bagian teknologi informasi”. Dalam era globalisasi saat ini, hampir semua instansi telah membuka mata dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi. Kemajuan ini memberi dampak kepada

kemajuan dimana PT sebagai organisasi atau instansi harus merubah sistemnya ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional. Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat maka PT dituntut untuk bersaing secara kompetitif, agar kebutuhan organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien. Disinilah informasi memegang peranan penting, karena informasi dibutuhkan oleh semua pihak, baik secara individu maupun stakeholder.

Peranan komputer di era globalisasi sekarang ini sangat penting dalam pengolahan informasi di setiap organisasi, karena dengan menggunakan pengolahan informasi yang berbasis komputer akan mampu menghasilkan suatu informasi yang lebih cepat, tepat, akurat dan bermanfaat bagi organisasi maupun instansi. Informasi yang dihasilkan tersebut akan sangat bermanfaat sebagai pendukung perkembangan sehingga organisasi atau instansi akan mampu menghadapi persaingan dalam segala bidang apapun. Pada era inilah komputer memasuki babak barunya, yaitu sebagai suatu fasilitas yang dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi PT seperti halnya organisasi atau instansi. Pentingnya sistem informasi adalah sebagai salah satu komponen utama yang harus diperhatikan oleh PT sebagai organisasi atau instansi yang ingin lebih berkembang.

Perkembangan teknologi informasi yang cepat dan maju, telah diaplikasikan dalam berbagai bentuk sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasional dan manajemen. Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan dalam bisnis, organisasi yang menggunakan Teknologi Informasi dapat menggunakannya untuk kekuatan bersaing. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas

dari teknologi informasi, maka PT juga memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut. Pemanfaatan dari teknologi informasi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang ada di lingkungan PT. Untuk itu dukungan karyawan yang memahami teknologi informasi, sangatlah dibutuhkan dalam hal meningkatkan kinerja organisasi atau perguruan tinggi itu sendiri. Tapi dalam prakteknya penggunaan Teknologi informasi ini dirasakan masih kurang efektif penggunaannya di PT yang ada di Labuhanbatu, dimana para alumni dan stake holder masih sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang perguruan tinggi asal mereka, seperti perkembangan PT atau *up-date* informasi publikasi lainnya jika hanya mengandalkan Teknologi Informasi (Internet).

Dari hasil pengamatan di PT yang ada di Labuhanbatu, penggunaa teknologi informasi dalam kegiatan administrasi maupun akademik belum optimal. PT belum sepenuhnya memanfaatkan penggunaan teknologi informasi misal dalam bidang administrasi seperti SIAKAD (sistem informasi kemahasiswaan dan akademik) yang dapat digunakan mahasiswa untuk memperoleh informasi nilai maupun kartu rencana studi, selain itu masih ada PT yang belum memiliki *website* resmi yang menjadi sumber informasi bagi khalayak ramai untuk mengetahui perihal tentang PT, sistem jurnal *online*, sehingga hasil penelitian mahasiswa dan dosen lebih meningkat dan lain-lain. Dari penjabaran tersebut terlihat bahwa dengan adanya teknologi informasi yang diaplikasikan dalam berbagai sistem informasi dapat mendukung pengelolaan sumberdaya manusia, aktifitas-aktifitas pekerjaan agar lebih efektif dan saling terintegrasi, serta untuk menghasilkan produktifitas yang baik untuk mencapai tujuan PT sebagai organisasi.

Dari penjabaran latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat **Pengaruh *Good University governance (GUG)* dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang masalah diatas adalah :

1. Tingkat Akreditasi masih rendah dengan akreditasi C.
2. Penerapan prinsip – prinsip Good Universitas Governance (GUG) tidak berjalan dengan baik.
3. Pihak stakeholder (masyarakat, alumni dan pengguna/perusahaan) belum merasa puas terhadap kualitas alumni
4. Penggunaan Teknologi Informasi belum di optimalkan dalam kegiatan administrasi, akademik maupun non akademik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh GUG terhadap kinerja perguruan tinggi di PT yang ada di Labuhanbatu?
2. Apakah ada pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap kinerja PT yang ada di Labuhanbatu?
3. Apakah ada pengaruh GUG dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja PT yang ada di Labuhanbatu?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

- a. Pengaruh GUG terhadap kinerja perguruan tinggi yang ada di Labuhanbatu
- b. Pengaruh penggunaan Teknologi Informasi terhadap kinerja perguruan tinggi yang ada di Labuhanbatu
- c. Pengaruh GUG dan penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi yang ada di Labuhanbatu

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, praktisi dan pemerintah. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penambahan bangunan pengetahuan tentang teori GUG, Teknologi Informasi dan kinerja perguruan tinggi.

- b. Bagi praktisi

Bagi praktisi pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif dalam mengelola perguruan tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip GUG dan penggunaan Teknologi Informasi agar tercapai kinerja perguruan tinggi yang optimal yang sesuai dengan amanat

direktur jenderal pendidikan tinggi yang tertuang dalam standar nasional pendidikan tinggi (SNP).

c. Bagi perguruan tinggi khususnya yang ada di Labuhanbatu

Dengan diketahuinya pengaruh GUG dan pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja perguruan tinggi maka PT dapat lebih mudah untuk melakukan perbaikan dan memperhatikan sistem pengelolaan perguruan tinggi yang sesuai dengan prinsip-prinsip GUG dan memanfaatkan Teknologi Informasi yang berkelanjutan agar apa yang diharapkan oleh pemilik, pengelola dan masyarakat tercapai sesuai dengan peraturan pemerintah khususnya PT yang ada di Labuhanbatu. Selain itu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak universitas untuk dapat lebih baik dalam mengelola manajemen sumber daya manusia sesuai dengan implementasi prinsip-prinsip GUG, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak PT dalam mendorong PT untuk dapat menganalisis kembali tata kelola universitas dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip GUG di lingkungan PT, selain itu untuk lebih mempertimbangkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi sebagai pendukung penerapan prinsip-prinsip GUG dalam upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi yang ditandai dengan meningkatnya akreditasi baik program studi maupun institusi (APT).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh *Good University Governance* (GUG) dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi belum pernah ada yang meneliti sebelumnya terutama di PT yang ada di Labuhanbatu, dimana beberapa PT di Labuhanbatu sudah berdiri diatas 10 tahun tetapi masih memiliki akreditasi yang rendah. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan pada PT dengan Akrditasi yang baik dengan pemanfaatan Teknologi Informasi yang memadai. Pada penelitian sebelumnya belum ditemukan peenelitian yang sama dengan mengaitkan GUG dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja PT.

Penelitian dengan judul penelitianPrinsip-Prinsip *Good University Governance* Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia oleh B. Anindya Nandi Wardhani (2016) dilakukanpada Universitas Sebelas Maret (UNS), penelitian yang dilakukan oleh Ali Muktiyanto (2014) yang berjudul Pengaruh Good University Governance dan Strategi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi, juga penelitian yang dilakukan oleh Harjanto Prabowo dkk, dengan judul Studi Tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Dan Sistem Informasi, Sistem Manajemen Mutu, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajemen Perguruan Tinggi Swasta; Studi Kasus Universitas Bina Nusantara, Penelitian Reditya Putra Pramanda dkk, dengan judul Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Kantor Pusat Universitas Brawijaya).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Perguruan Tinggi

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Sedangkan pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Rahmanto (www.feunpak.web.id) pengertian kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang bisa dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi; dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001). Ilgen dan Schneider dalam Williams (2002) menyatakan kinerja adalah apa yang orang atau system lakukan. Hal senada dikemukakan oleh Mohrman et al (Williams, 2002), kinerja terdiri dari pihak dengan perilakunya dalam suasana pencapaian hasil. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada

sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen (Rivai et al, 2011). Dalam konteks GUG, Fielden (2008) mengemukakan kinerja pada 4 (empat) dimensi yaitu mahasiswa, riset, staf/SDM, dan keuangan/efisiensi. Sementara itu dari BAN PT (2010) terdapat satu pengukuran yang menarik untuk dipertimbangkan dan sangat relevan sebagai pengukuran kinerja PT yaitu layanan kepada mahasiswa. Kinerja tersebut memberikan peringkat atas jenis pelayanan kepada mahasiswa dan pemanfaatannya.

Kinerja dapat dilihat setelah diadakan pengukuran baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran tidak hanya dapat dilakukan untuk seluruh kegiatan organisasi namun juga untuk mengukur tiap bagian atau tiap sub dalam organisasi (Indrajit dan Djokopranoto, 2006). Fielden (2008) mengemukakan 4 (empat) dimensi pengukuran kinerja PT yaitu mahasiswa, riset, staf/SDM, dan keuangan/efisiensi. Indikator tersebut dapat digunakan untuk level nasional maupun pada level institusi PT dari BAN PT (2010) terdapat satu pengukuran yang menarik untuk dipertimbangkan dan sangat relevan sebagai pengukuran kinerja PT yaitu layanan kepada mahasiswa/akademik.

a. Kinerja Mutu Layanan Akademik

Pelayanan adalah jasa, yaitu semua aktivitas yang dapat diidentifikasi secara tersendiri dan bersifat tak bias diraba yang merupakan pemenuhan kebutuhan. Jasa sebagai kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. BAN PT (2010) mengemukakan pengukuran kinerja PT yaitu layanan kepada mahasiswa. Kinerja tersebut memberikan peringkat atas

jenis pelayanan kepada mahasiswa dan pemanfaatannya serta mutunya. Pengukuran tersebut melihat kemampuan PT dalam melayani mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni dan kesejahteraan. Jenis pelayanan kepada mahasiswa meliputi (1) perkuliahan tatap muka, (2) perkuliahan melalui media, (3) layanan bimbingan administrasi akademik, (4) bimbingan dan konseling, (5) minat dan bakat, dan (6) layanan beasiswa. El Hilali et al (2015) menyebutkan program dan metode pengajaran serta dimensi kualitas layanan merupakan wujud dari kualitas akademik. Demikian pula penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan kinerja layanan akademik (Wentworth dan Middleton dalam Mulyadi, 2018).

b. Kinerja Mahasiswa.

Meningkatkan kinerja mahasiswa dilihat dari IPK mahasiswa, merupakan salah satu fokus penting dari manajemen PT. Hampir sebagian besar riset tentang kinerja mahasiswa dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) lulusan. Berbagai faktor dihubungkan dengan kinerja IPK, baik faktor intrinsik, dan motivasional serta kemampuan belajar mahasiswa, faktor eksternal, faktor institusional PT dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Fielden (2008) mengemukakan bahwa mengukur kinerja mahasiswa dapat dilakukan dengan melihat komposisi latar belakang sosial, jumlah aplikasi untuk tiap departemen/jurusan, persentase mahasiswa internasional, persentase mahasiswa yang bertahan setelah satu tahun, persentase kelulusan

mahasiswa, persentase mahasiswa yang bekerja atau melanjutkan studi setelah 6 bulan lulus. BAN PT (2010) mengemukakan penilaian kinerja mahasiswa antara lain dengan melihat IPK lulusan tepat waktu, layanan kepada mahasiswa dan pelacakan dan perekaman data lulusan. Rhodd (2009) sebelumnya menyebutkan bahwa lama mahasiswa menyelesaikan studi juga merupakan ukuran kinerja mahasiswa secara keseluruhan.

c. Kinerja Riset

Berkenaan dengan kinerja penelitian PT dapat dilihat antara lain dari perhimpunan dana penelitian, publikasi dosen, dan paten. Jadi kinerja tersebut secara keseluruhan dapat dilihat dari penelitian yang dihasilkan oleh PT dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

BAN PT (2010) melihat kinerja riset pada produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian meliputi jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan dan karya dosen atau mahasiswa yang telah memperoleh hak paten/HAKI atau mendapatkan pengakuan/penghargaan. Fielden (2008) mengemukakan kinerja riset dilihat dari skor nasional, pendapatan dari sumber non pemerintah, rerata publikasi ilmiah dari setiap dosen, jumlah pendapatan dari riset yang dikomersialkan atau *royalty* dari riset dan persentase riset pascasarjana.

d. Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)

Fielden (2008) mengemukakan kinerja SDM dapat dilihat dari *turnover staff*, persentase pekerja kontrak dengan tetap, persentase staf asing, dan proporsi

staf perempuan. BAN PT (2010) melihat kinerja sumber daya manusia antara lain:

- 1) Efektivitas sistem perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian dosen tetap dan tidak tetap dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik
- 2) Sistem monitoring dan evaluasi serta rekam jejak kinerja dosen tetap dan dosen tidak tetap serta tenaga kependidikan
- 3) Kualifikasi akademik, kompetensi dosen tetap dan tidak tetap untuk menjadi mutu program akademik.
- 4) Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas dosen tidak tetap
- 5) Upaya peningkatan SDM dalam tiga tahun terakhir.

e. Kinerja Keuangan

Fielden (2008) mengemukakan bahwa kinerja keuangan PT dapat dilihat dari pendapatan dari sumber non pemerintah, persentase total pengeluaran gaji, rasio kesehatan keuangan seperti dana cadangan dan likuiditas, serta persentase pengeluaran pemeliharaan gedung. Kinerja keuangan perguruan tinggi merupakan kemampuan PT dalam menjaga kemampuan bertahan, bertumbuh dan menghasilkan sisa lebih penggunaan anggaran atau surplus anggaran. Anggaran dan surplus anggaran selanjutnya digunakan untuk meningkatkan kapasitas ataupun kemampuan perguruan tinggi. Muara dalam kemampuan tersebut adalah kemampuan PT dalam menghasilkan tingkat kembalian investasi yang positif. Hasil investasi yang nyata dari PT adalah asset intelektual yang dimilikinya. Asset intelektual dalam hal ini adalah dosen tetap yang menunjukkan hasil dari seluruh upaya pelaksanaan

tridharma PT dengan dosen sebagai aktor pelaku utamanya. Kinerja ini terekam dalam jabatan fungsional akademik dosen tetap.

2. Good University Governance (GUG)

a. Definisi Good University Governance (GUG)

Menurut Wijatno (2009) *Good University Governance* (GUG) adalah penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi, melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum.

b. Prinsip Dasar *Good University Governance* (GUG)

Secara sederhana *Good University Governance* dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar *Good Governance* dalam sistem dan pengelolaan institusi Perguruan Tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai - nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum (Wijatno, 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar *Good Governance* dapat diterapkan pada *Good University Governance*. Prinsip yang dapat diadopsi tersebut salah satunya adalah dari Komite Nasional *Corporate Governance* (KNCG, 2006) yaitu: Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Independensi (Independency), Kewajaran dan Kesenangan (Fairness).

c. Penerapan *Good University Governance* (GUG) di Indonesia Menurut Wijatno (2009) :

1) Transparansi (Transparency)

Perguruan Tinggi harus dan dapat menerapkan prinsip keterbukaan di bidang keuangan, sistem, dan prosedur penerimaan mahasiswa baru, sistem dan prosedur akuntansi, pelaporan keuangan, rekrutmen dosen dan karyawan, pemilihan pejabat struktural, pemilihan anggota senat fakultas/akademis, dan informasi-informasi penting lainnya kepada pemangku kepentingan secara memadai, akurat, dan tepat waktu. Perguruan tinggi sebagai suatu industri, bertanggungjawab atas kewajiban keterbukaan informasi serta menyediakan informasi bagi stakeholders sehingga posisi dan pengelolaan korporasi (perguruan tinggi) dapat mencerminkan kondisi riil dan harapan terhadap perguruan tinggi di masa yang akan datang.

a) Transparansi proses pengambilan keputusan

Beberapa penerapan aspek transparansi yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi, antara lain melalui pengembangan infrastruktur informasi berupa intranet, *knowledge management*, yang merupakan sarana karyawan dalam menyampaikan berbagai informasi berupa tulisan, ide-ide, atau gagasan. Dengan demikian setiap karyawan dapat mengakses informasi tersebut. Ide-ide atau inovasi yang bagus dapat direalisasikan, akan memperoleh penghargaan oleh manajemen. Perguruan tinggi juga dapat mengembangkan sarana komunikasi antara manajemen dengan karyawan melalui SMS

Rektor yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh setiap karyawan sebagai sarana dalam memberikan masukan langsung ke Rektor apabila di lapangan ada penyimpangan atau untuk sarana memberikan masukan demi kemajuan lembaga. Kliping media cetak *online di-update* setiap hari untuk kebutuhan informasi internal.

b) Transparansi kepada mitra kerja

Untuk meningkatkan transparansi kepada seluruh mitra kerja, perguruan tinggi dapat menerapkan aplikasi *e-procurement* dan *e-tender (e-auction)* dan implementasi modul pemasok manajemen dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan *e-procurement*, kontak fisik antara pemasok/mitra dengan panitia diminimalkan dan semua kegiatan tender dilakukan dengan sistem komputer sehingga menunjang transparansi. Seluruh pemasok memperoleh informasi yang sama.

c) Transparansi Penilaian Kinerja Pegawai

Penerapan penilaian kompetensi pegawai dengan menggunakan kompetensi *assessment tools*, melalui *assessment online* penilaian dilakukan secara langsung, yang melibatkan pegawai yang bersangkutan, atasan langsung, rekan sekerja dan bawahan serta dokumen nilai kinerja individu. *Assessment center* juga dimanfaatkan untuk mengetahui potensi seorang pegawai dalam hal penempatan jabatan dan promosi.

2) Akuntabilitas (Accountability)

Perguruan Tinggi harus mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas (secara tertulis) dari setiap pejabat struktural, anggota senat fakultas/akademis, dosen dan karyawan. Termasuk juga kriteria dan proses pengukuran kinerja, pengawasan, dan pelaporann. Harus ada audit internal yang tugas pegawainya antara lain: melakukan penilaian, analisis, dan interpretasi dari aktivitas organisasi secara independen. Pada dasarnya ruang lingkup audit internal mencakup segala aspek kegiatan dalam organisasi dalam rangka penilaian kinerja untuk tujuan mengevaluasi dan mengendalikan aktivitas organisasi, sehingga proses tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Selain itu, ada baiknya juga dilakukan manajemen audit atau financial audit oleh KAP independen. Untuk menjunjung tinggi akuntabilitas, diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban semua organ dalam organisasi, sehingga pengelolaan lembaga terlaksana secara efektif. Misalnya, fungsi lembaga MWA, Senat, Rektor, Biro, Bagian/unit-unit pendukung (*Internal Audit Group*, Lembaga Penjaminan Mutu), dan unit-unit lain sesuai fungsi unitnya masing-masing.

a) Aspek akuntabilitas dalam penyampaian laporan keuangan.

Siding MWA merupakan sarana Rektor untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan tahunan lembaga dan laporan tersebut telah disetujui oleh MWA. Selin itu, laporan-laporan Rektor kepada MWA/Senat dan stakeholders mengenai

rencana anggaran tahunan periode berjalan serta pembahasan rutin antara Rektor dan MWA/Senat mengenai evaluasi performansi keuangan triwulan dan tahunan. Ini merupakan bentuk-bentuk penerapan *good corporate governance* dalam aspek akuntabilitas. Sementara itu, penyampaian laporan keuangan tahunan dan tengah tahunan kepada publik dilaksanakan melalui media massa (media cetak) yang memiliki jangkauan luas.

b) Aspek akuntabilitas dalam SDM

Berkaitan dengan upaya meningkatkan kinerja SDM, diterapkan sistem *reward* dan *punishment* kepada karyawan yang dikaitkan dengan kebijakan kompensasi yang berlaku di internal perguruan tinggi.

3) Pertanggungjawaban (Responsibility)

Setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas segala tindakannya sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan. Termasuk para dosen harus mentaati etika dan norma kedosenan. Universitas harus selalu mengutamakan kesesuaian di dalam pengelolaan perguruan tingginya menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip institusi yang sehat dan berkualitas. Setiap bagian/unit memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang jelas, dengan alokasi tanggungjawab masing-masing secara jelas tercantum dalam kebijakan peraturan perguruan tinggi (peraturan Rektor).

4) Independensi (Independency)

Pihak pengelola perguruan tinggi dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan perguruan tinggi dengan demikian dapat menyelenggarakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan aspek kemandirian, Rektor, MWA, Senat, memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil. Selain itu, dimungkinkan pula untuk memperoleh saran dari konsultan independen dan konsultan legal untuk menunjang kelancaran Rektor. Sedangkan penerapan kemandirian di bidang SDM dapat dilakukan dalam penunjukkan pejabat di tingkat tertentu. Kandidat yang terpilih (*Short-listed candidates*) ditentukan melalui *job tender*, siding jabatan dan *assessment tools* melalui *assessment center*, dengan memperhatikan hasil nilai kinerja individu, *assessment online* dan *assessment center*.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemangku kepentingan yang terkait (*equitable treatment*). Dalam hal ini, para pemangku kepentingan terdiri atas mahasiswa, orang tua mahasiswa, masyarakat, para dosen, karyawan nonakademis. Untuk memenuhi aspek kesetaraan dan kewajaran dalam penyampaian informasi, perguruan tinggi dapat

menerapkan *equal treatment* kepada seluruh civitas akademika. Hubungan dengan karyawan juga terus di jaga, yaitu dengan menghindari praktek diskriminasi, antara lain menghormati hak asasi karyawan, memberi kesempatan yang sama tanpa membedakan umur, suku, ras, agama dan jenis kelamin, memperlakukan karyawan sebagai sumber daya yang berharga melalui sarana system *knowledge based management*. Dalam menjamin kewajaran dalam pelaksanaan dan sistem remunerasi, perlu ditetapkan mekanisme yang berkaitan dengan penetapan *reward* dan *punishment* bagi semua karyawan. Selain itu, perguruan tinggi dapat secara berkala mengadakan survey mengenai tingkat remunerasi pada perguruan tinggi lain sebagai bahan evaluasi remunerasi bagi karyawan. Dalam menjamin kewajaran harga dalam proses pengadaan barang dan jasa, perguruan tinggi menyediakan layanan lelang elektronik untuk penjualan dan pengadaan barang antar perusahaan atau organisasi yang bernama *e-auction* sebagai pondasi awal terbentuknya *e-procurement*. Sesuai Keppres No.80/2003 mengenai Pengadaan Barang dan Jasa, prinsip-prinsip dalam *procurement* adalah efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil serta akuntabel. Melalui *e-auction* menciptakan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi pelaksanaan lelang.

d. Penerapan *Good University* di Indonesia Menurut Peraturan DIKTI

Good University Governance (GUC) bertujuan untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang akuntabel. Prinsip *Good University Governance* :

1. Transparansi
 - Diterapkan melalui mekanisme *checks & balances* dan upaya menghindari *conflict of interest* dan jabatan rangkap;
 - SA Perguruan Tinggi & Fakultas mengontrol Rektor & Dekan
2. Akuntabilitas
 - kejelasan misi dan tujuan PTS; sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara;
 - adanya izin pendirian perguruan tinggi dan penyelenggaraan program studi;
 - berfungsinya SPM;
 - tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam Renstra & RKA;
 - adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor;
 - diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit;
 - adanya laporan tahunan akademik, dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.
3. Responsibility (tanggung-jawab)
 - melalui statuta perguruan tinggi - penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, dan kewenangan setiap unsur organisasi; adanya job description personel dan standard operating procedure (SOP) yang jelas;
4. Independensi (dalam pengambilan keputusan)
 - pengambilan keputusan perguruan tinggi perlu terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya;

- perguruan tinggi bukan kepanjangan tangan birokrasi.

5. *Fairness* (adil)

- pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *track record*;
- penerapan *merit system* (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.

6. Penjaminan mutu & relevansi

- melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi program studi);
- sertifikasi profesi dosen;
- *feed back* mahasiswa; *tracer study* (lulusan); dan survei pengguna.

7. Efektifitas & efisiensi

- melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra) dan tahunan (RKAT).

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan - tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara - cara yang paling baik untuk mencapai tujuan - tujuan tersebut. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian - penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. efektif yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan - tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Sedangkan efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan -

tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun beberapa indikator agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, yaitu :

- a. Adanya tim organisasi. Dalam proses manajemen diperlukan adanya sebuah pengorganisasian yang baik. Apabila tim dari organisasi yang ada dapat berperan dan bekerja sama dengan baik, maka tujuan yang akan dicapai dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Perolehan prestasi yang didapat. Suatu manajemen yang baik dapat terlihat dari perolehan prestasi yang didapat. Artinya, semakin banyak prestasi yang didapat, berarti proses manajemen yang berlangsung dapat tercapai dengan baik dan optimal, serta tujuan yang dicapai juga tercapai secara efektif dan efisien. Demikian pula berlaku sebaliknya, apabila perolehan prestasi yang didapat hanya sedikit, maka proses manajemen yang berlangsung belum dapat tercapai secara optimal.
- c. Ukuran kualitas. Kualitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau indikator apakah suatu proses manajemen telah dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien atukah belum. Apabila kualitas yang dimiliki baik, tentunya manajemen yang berlangsung juga baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian pula sebaliknya, apabila kualitas yang telah dicapai kurang baik, maka proses manajemen yang telah berlangsung belum dapat

maksimal dan tujuan yang dicapai pun belum dapat tercapai secara efektif dan efisien.

- d. Tipe kepemimpinan. Kepemimpinan juga mempengaruhi suatu manajemen. Dalam hal ini, tipe kepemimpinan yang bersikap adil, memberi sugesti, memberikan dukungan, bertindak sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai sumber inspirasi, sebagai pelindung, dan sebagai atasan sangatlah diperlukan. Hal tersebut diperlukan karena akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan. Apabila kepemimpinan yang ada dalam sebuah manajemen dapat berlangsung baik, maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

8. Nirlaba

- seluruh anggaran sisa kegiatan tidak boleh dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Perbedaan organisasi nirlaba dengan organisasi laba

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya 'pemilik' organisasi nirlaba, apakah anggota, klien, atau donatur. Pada organisasi laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha organisasinya. Dalam hal donatur, organisasi nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan organisasi laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dalam hal penyebaran tanggung jawab, pada organisasi laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Komisaris, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada organisasi nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah 'pemilik' organisasi.

Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut

tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

Kedelapan komponen GUG tersebut untuk universitas yang khususnya berada dalam naungan yayasan yang ada di Indonesia :

Tabel 2.1. Komponen Good University Governance

Komponen	Defenisi	Indikator
1. Transparency	Perguruan tinggi sebagai suatu industri, bertanggungjawab atas kewajiban keterbukaan informasi serta menyediakan informasi bagi stakeholders sehingga posisi dan pengelolaan korporasi (perguruan tinggi) dapat mencerminkan kondisi riil dan harapan terhadap perguruan tinggi dimasa yang akan datang	<p>a. Transportasi proses pengambilan keputusan pengembangan infrastruktur informasi berupa intranet, <i>knowledge management</i>, yang merupakan sarana karyawan dalam menyampaikan berbagai informasi berupa tulisan, ide-ide atau gagasan</p> <p>b. Transparansi kepada mitra kerja menerapkan aplikasi <i>e-procurement</i> dan <i>e-tender</i> dan implementasi modul pemasok manajemen dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan <i>e-procurement</i> semua kegiatan tender dilakukan dengan sistem komputer sehingga menunjang transparansi</p> <p>c. Transparansi penilaian kinerja pegawai penerapan penilaian kompetensi pegawai dengan menggunakan kompetensi <i>assessment</i></p>

			<i>tools</i> , melalui <i>assessment online</i> penilaian dilakukan secara langsung. <i>Assessment center</i> juga dimanfaatkan untuk mengetahui potensi seorang pegawai dalam hal penempatan jabatan dan promosi.
2. Accountability	Universitas harus mempunyai uraian tugas dan tanggungjawab yang jelas (secara tertulis) dari setiap pejabat struktural, anggota senat/fakultas/akademisi, pengurus yayasan, dosen dan karyawan. Termasuk juga kriteria dan proses pengukuran kinerja, pengawasan dan pelaporan. Harus ada audit internal yang tugasnya antara lain melakukan penilaian, analisis, dan interpretasi dari aktivitas suatu organisasi secara independen, pada dasarnya ruang lingkup audit internal mencakup segala aspek kegiatan dalam organisasi dalam rangka penilaian kinerja untuk tujuan mengevaluasi dan mengendalikan aktivitas sehingga proses tujuan dan sasaran organisasional dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Selain itu, ada baiknya juga dilakukan manajemen audit atau financial audit plus oleh KAP independen.	a. Mempunyai uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap pejabat struktural, anggota senat fakultas/akademis, pengurus yayasan, dosen dan karyawan	
		b. Mempunyai kriteria dari setiap uraian tugas dan tanggung jawab dan proses pengukuran kinerja, pengawasan dan pelaporan	
		c. Tugas dan ruang lingkup audit internal diuraikan secara jelas	
3. Responsibility	Universitas harus selalu mengutamakan kesesuaian di dalam pengelolaan perguruan tingginya menurut peraturan perundang-	Leon yang menganut model campuran yaitu tata kelola universitas yang merupakan penggabungan	

undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip institusi yang sehat dan berkualitas. Setiap bagian/unit memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang jelas, dengan alokasi tanggung jawab masing-masing secara jelas tercantum dalam kebijakan peraturan perguruan tinggi (peraturan rector)

kombinasi dari staff akademik, pimpinan universitas dan yayasan karakteristik model ini merupakan tanggung jawab tata kelola universitas dalam bentuk:

- a. Membangun suasana akademik yang kondusif
- b. Melaporkan laba dari kegiatan yang mencari laba
- c. Memanfaatkan dana dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan dari Pemberi dana
- d. Menghasilkan inovasi untuk pengembangan ekonomi
- e. Menjamin kebebasan akademik bagi seluruh staff untuk memberikan masukan pada masalah-masalah lingkungan sesuai dengan keahliannya
- f. Membentuk professional-profesional atau disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai keunggulan dari universitas
- g. Memberikan suasana akademik yang mendukung pembelajaran yang memiliki kesempatan yang sama untuk memunculkan potensi yang mereka miliki.
- h.

Lanjutan Tabel 2.1.

- | | | |
|-----------------|--|--|
| 4. Independency | <p>Pihak yayasan dan pengelola universitas dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi untuk muncul. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara independen, bebas dari segala bentuk tekanan dari pihak lain sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan itu dibuat semata-mata demi kepentingan universitas. Pengurus yayasan/BPH harus memberi wewenang penuh kepada rektorat untuk menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi</p> | <p>a. Pihak yayasan dan pengelola perguruan tinggi harus dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya harus terhindar dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi muncul</p> <p>b. Pengurus yayasan/BPH harus member wewenang penuh kepada rektorat untuk menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi</p> |
| 5. Fairness | <p>Perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemangku kepentingan yang terkait. Dalam hal ini para pemangku kepentingan terdiri atas mahasiswa, masyarakat, para dosen dan karyawan non akademis serta pengurus yayasan</p> | <p>a. Menerapkan <i>equal treatment</i> kepada seluruh civitas akademika menghindari praktek diskriminasi antara lain menghormati hak asasi karyawan member kesempatan yang sama tanpa membedakan umur, suku, ras, agama dan jenis kelamin memperlakukan karyawan sebagai sumber daya yang berharga melalui sarana <i>system knowledge based management</i></p> <p>b. Sistem remunerasi perlu ditetapkan mekanisme yang berkaitan dengan penetapan <i>reward</i></p> |

Lanjutan Tabel 2.1.

		<p>dan <i>punishment</i> bagi semua karyawan secara berkala mengadakan survey mengenai tingkat remunerasi pada perguruan tinggi lain sebagai bahan evaluasi remunerasi bagi karyawan</p> <p>c. Menyediakan layanan lelang elektronik untuk penjualan dan pengadaan barang antar perusahaan atau organisasi yang bernama <i>e-auction</i> sebagai pondasi awal terbentuknya <i>e-procurement</i>. Sesuai keppres no 80/2003 mengenai pengadaan barang dan jasa.</p>
<p>6. Penjaminan Mutu dan Relevansi</p>	<p>Kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Adapun mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Dikti yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi</p>	<p>a. SPMI, yaitu kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. SPMI direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi.</p> <p>b. SPME, yaitu kegiatan penilaian melalui akreditasi oleh LAM dan/atau BAN-PT untuk menentukan</p>

- kelayakan program studi dan perguruan tinggi, yang direncanakan, dievaluasi, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh BAN-PT dan/atau LAM melalui akreditasi sesuai dengan kewenangan masing - masing;
- c. PD Dikti, yaitu kumpulan data dan informasi menyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang terintegrasi secara nasional. Data, informasi pelaksanaan, serta luaran SPMI dan SPME dilaporkan dan disimpan oleh perguruan tinggi dalam PD Dikti.
7. Efektifitas & Efisiensi Pencapaian tujuan secara tepat atau pemilihan tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya dan penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.
8. Nirlaba Organisasi yang lebih memprhatikan jumlah kas dan saldo investasi, tetapi bukan laba. Tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan, melainkan orientasi utamanya adalah kemaslahatan umat atau kepentingan masyarakat.
- a. Adanya tim organisasi
b. Perolehan prestasi
c. Ukuran kualitas
d. Tipe kepemimpinan
- a. **Perencanaan sehubungan dengan program organisasi**
b. **Perencanaan sehubungan dengan evaluasi organisasi.**

Sumber : Data diolah 2018

3. Penggunaan Teknologi Informasi

a. Teknologi Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari manusia saat ini. Peran teknologi informasi dalam kehidupan di masa mendatang, sektor teknologi informasi merupakan faktor yang paling dominan untuk menjelaskan persepsi, manfaat, dan penggunaan suatu sistem. Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara perusahaan maupun organisasi dalam merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat, potensial, dan efektif. Secara umum, sekumpulan dari sistem informasi yang digunakan dalam suatu perusahaan disebut sebagai teknologi informasi. Menurut *Information of America* dalam Sutarman (2009:13), Teknologi Informasi (TI) adalah suatu studi, perancangan, pengembangan dan implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Hampir semua perusahaan, swasta (private) dan terbuka (public), maupun industri, menggunakan teknologi informasi untuk mendukung operasinya. Teknologi Informasi yang tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi (Martin dalam buku Kadir dan Triwahyuni, 2003). *Information Technology* dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut sebagai teknologi informasi.

Teknologi informasi sering diidentikkan dengan komputer dan telekomunikasi. Dengan teknologi maka hampir semua komputer yang ada di dunia bisa saling berhubungan sehingga bisa saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Bentuk informasi yang dapat ditukar berupa teks, gambar, video, dan data suara. Perkembangan demikian cepat, sehingga banyak masyarakat di dunia yang mungkin kewalahan untuk mengikutinya. Pada dasarnya teknologi informasi merupakan suatu proses yang mengoptimalkan seluruh aktifitas internal dan eksternal yang melibatkan nilai dan memberikan kemampuan untuk menghasilkan model bisnis yang baru. Dengan pemanfaatan teknologi, perusahaan dapat mengurangi biaya secara dramatis serta dapat memiliki dampak yang besar pada cara berbisnis serta pasar. Dapat diketahui bahwa teknologi informasi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar berupa teknologi komputer tetapi juga mencakup teknologi telekomunikasi. Maka dari itu, teknologi informasi menurut Kadir & Triwahyuni (2003:2) adalah “Gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi”. Penjelasan atas dua teknologi yang mendasari teknologi informasi seperti yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

a) Teknologi Komputer

Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer termasuk peralatan yang berhubungan dengan komputer baik *software* maupun *hardware*. Teknologi komputer merupakan salah satu bagian dari teknologi informasi, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Tharom, Dinata, & Xerandy (2002) dalam Raditya Putra Pramanda, dkk (2016) bahwa “Secara harfiah, teknologi informasi adalah bidang

teknologi yang berhubungan dengan penyediaan dan penyebaran informasi. Jadi disini teknologi komunikasi komputer dan jaringan komputer adalah salah satu bagian teknologi informasi”. Menurut (Davis dalam Jogiyanto 2004:2), fungsi komputer sendiri yaitu terdiri dari alat elektronik, menerima input data, mengolah data, memberikan informasi, menggunakan suatu program yang tersimpan di memori komputer (stored program), menyimpan program dan hasil pengolahan, bekerja secara otomatis. Unsur teknologi komputer sendiri ada 3, yaitu :

- 1) *Hardware*, yaitu perangkat komputer yang bisa dilihat dan dijamah secara fisik. Contoh : monitor, Keyboard, CPU, CDROM, printer dll.
- 2) *Software*, yaitu perangkat lunak yang menjalankan aplikasi-aplikasi dalam komputer. Contoh : DOS, Windows, Linux, Machintosh dll.
- 3) *Brainware*, adalah pengguna dari teknologi komputer tersebut.

b) Teknologi Komunikasi

Menurut Tharom, Dinata, & Xerandy (2002:155) bahwa “Komunikasi pada dasarnya adalah proses menyampaikan suatu pesan dari satu tempat ke tempat lain. Pada zaman sekarang, kebutuhan akan komunikasi semakin meningkat dan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia”. Contohnya adalah telepon, telegram, LAN, internet dll. Perkembangan teknologi pada saat ini semakin pesat baik untuk perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) diupayakan agar semakin ramah dalam penggunaan dan pemanfaatannya (user friendly), salah satu contoh dari perkembangan teknologi tersebut adalah dengan ditemukannya internet pada tahun

1990-an. Dalam hal ini kompueterisasi adalah salah satu cara dari perkembangan teknologi yang tengah terjadi baik dalam sebuah perusahaan maupun suatu organisasi untuk memudahkan dalam penyelesaian tugas maupun pekerjaan. Namun demikian komputer tetap saja sebuah alat dan sarana yang perlu diperlakukan khusus oleh penggunanya. Manfaat yang dapat diambil dari komputer tetap amat sangat tergantung dari pengguna bukan oleh kecanggihannya.

b. Use (Kegunaan)

Menurut Delone dan Mclean (2003:25) definisi dari use adalah “*measures everything from a visit to a Website, to navigation within the site, to information retrieval, to execution of a transaction*”, yang dapat diartikan mengukur segala sesuatu dari kunjungan ke sebuah situs web, ke menu dalam situs, pencarian informasi, eksekusi transaksi. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson et.al. (1991) dalam Chintya (2015) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Para peneliti juga harus mempertimbangkan sifat, lingkup, kualitas, dan ketepatan penggunaan sistem. Penggunaan sistem bisa ditangani dengan menentukan hasil yang penuh dari sistem yang digunakan untuk tujuan yang dicapai. Berkenaan dengan tingkat penggunaan teknologi informasi berbasis pada penggunaan digunakan dengan dasar dan kemampuan sistem yang canggih. Cukup mengukur jumlah waktu suatu sistem digunakan untuk menangkap hubungan antara penggunaan dan realisasi hasil yang diharapkan.

c. Indikator Use (Kegunaan)

Menurut Delone dan Mclean (2003:13) pengukuran *use* dapat dijelaskan sebagai berikut : penggunaan sistem itu biasanya diukur dari frekuensi dalam penggunaan (frequency of use), waktu penggunaan (time of use), pola penggunaan (usage pattern), dan ketergantungan (dependency). Sistem informasi dalam penggunaan mempunyai poin penting karena berkaitan dengan kinerja yang dilakukan oleh user sehingga dapat mempengaruhi hasil baik secara kualitas maupun kuantitas yang diperoleh nantinya.

Menurut O' Brien (1999:9), *“An information systems is an organized combination of people, software, hardware, communication networks, and data resources that collects, transforms, and disseminates information in an organization.”* Jadi, sistem informasi merupakan kombinasi komponen dalam perusahaan atau organisasi yang terdiri atas orang, sistem, dan prosedur, serta teknologi informasi untuk melakukan pengolahan data menjadi informasi dan menyalurkannya untuk digunakan oleh organisasi. Di dalam bisnis, sistem informasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian besar, yaitu sistem informasi pendukung operasi dan sistem informasi mendukung manajemen yang masing-masing masih terbagi lagi dalam bentuk yang lebih rinci. Perguruan tinggi sebagai organisasi layanan, tentu saja dapat memanfaatkan teknologi dan sistem informasi untuk kegiatan operasional maupun kegiatan manajerialnya.

B. Kerangka Konseptual

Mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia, merupakan sasaran Tri Dharma PT. Keberadaan PT sebagai sistem pendidikan nasional menurut PP No. 60 tahun 1999 pasal 2 bertujuan untuk: (1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan perofesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan kesenian, (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya budaya.

Dalam mencapai tujuan tersebut, PT perlu memperhatikan keseimbangan kinerja antara lain: peningkatan jumlah mahasiswa baru dan lulusannya; pertumbuhan dan pembelajaran termasuk perbaikan rasio dosen dan mahasiswa; keuangan yaitu peningkatan jumlah pendapatan dan mengurangi subsidi; proses bisnis internal yaitu peningkatan jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat. *Critical Success Factors* (CSF) atau faktor keberhasilan utama adalah suatu area yang mengindikasikan kesuksesan kinerja melalui berbagai indikator kesuksesan yang telah ditetapkan. CSF dapat dilakukan terhadap berbagai faktor seperti : potensi yang dimiliki institusi, kesempatan, keunggulan, tantangan, kapasitas sumber daya, dana, sarana-prasarana, regulasi atau kebijakan organisasi. Menurut Panda & Sahu (2013:22), kesuksesan model CSF secara efektif ditentukan oleh pengaruh: teknologi, Proses dan SDM.

Kinerja institusi ditentukan dari hasil penilaian kinerja kelompok dan individu, jika tool yang digunakan untuk menilai individu tidak sesuai (tidak valid

dan tidak reliabel), maka akan berimplikasi terhadap keputusan yang akan diambil oleh institusi, yang pada gilirannya akan berdampak pada kinerja institusi tersebut. Untuk menjembatani persoalan pengukuran kinerja karyawan dan institusi, setiap institusi perlu mengembangkan sistem pengukuran kinerja, mengingat setiap unit mempunyai tugas pokok masing-masing yang berbeda dengan unit lainnya. Pengembangan pengukuran kinerja institusi diharapkan mampu menjembatani kemungkinan timbulnya perbedaan persepsi terhadap strategi yang ada dan meminimalisasikan persoalan terkait hubungan antar manusia yang sangat kompleks, dalam memberikan penilaian yang adil dan proporsional.

Pada akhirnya akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi program studi merupakan tolak ukur kinerja dari perguruan tinggi. Penentuan nilai akreditasi tersebut dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang melakukan penilaian pada aspek pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip GUG yang merupakan salah satu prasyarat dalam pencapaian nilai akreditasi yang lebih baik. GUG adalah penerapan prinsip – prinsip dasar konsep *good governance* dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi, melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai – nilai yang harus di junjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum (Wijatno, 2009).

Secara umum prinsip – prinsip *good governance* yang dapat di adopsi dalam tata kelola PT diantaranya transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), kewajaran dan kesetaraan (fairness), penjaminan mutu &

relevansi, efektifitas & efisiensi serta nirlaba. Pendidikan Tinggi dapat digolongkan sebagai sebuah *publik goods* maupun *private goods*, hal ini menunjukkan bagaimana seharusnya perguruan tinggi mampu menempatkan dirinya di tengah – tengah masyarakat, bangsa dan Negara (Ali Hanapiah Muhi, 2011).

Dari penjelasan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa suatu perguruan tinggi akan sulit mencapai visi dan misinya untuk menjadi PT unggulan tanpa menerapkan prinsip dasar GUG, seperti akuntabilitas, transparansi, responsibility, independency dan fairnes, penjaminan mutu & relevansi, efektifitas & efisiensi dan nirlaba. Dengan penerapan prinsip – prinsip GUG secara maksimal diharapkan PT dapat memenangkan persaingan dengan meningkatnya kinerja perguruan tinggi dalam layanan akademik, pertumbuhan jumlah mahasiswa secara kuantitas dan kualitas seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat atas kinerja PT, profesionalisme staff/SDM dalam pelaksanaan tri darma perguruan tinggi, serta keberhasilan dalam memenangkan dan publikasi riset yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat dan Negara pada umumnya sebagaimana juga harapan dan tuntutan stakeholders.

Selain dari GUG, untuk mencapai kinerja perguruan tinggi yang lebih baik, penggunaan Teknologi Informasi merupakan hal yang tidak dapat di abaikan. Dalam era globalisasi saat ini, hampir semua instansi telah membuka mata dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi. Kemajuan ini memberi dampak kepada kemajuan dimana PT sebagai salah satu organisasi atau instansi harus turut serta merubah sistemnya ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional. Seiring dengan

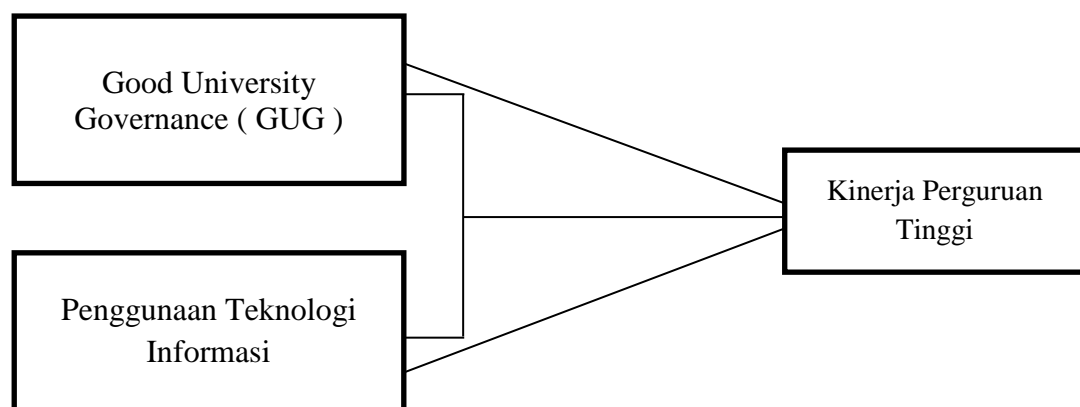
perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat maka organisasi pun dituntut untuk bersaing secara kompetitif, agar kebutuhan manajemen dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang cepat akurat dan terukur bagi para stakeholder.

Penggunaan Teknologi Informasi dipandang sebagai salah satu solusi untuk menjawab tantangan persaingan yang semakin ketat. Penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat dengan mudah memberikan berbagai informasi yang relevan dalam memajukan PT secara transparan dan akuntabel kepada masyarakat dan stakeholder sebagai pengguna PT. Teknologi Informasi dianggap mampu untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan tinggi. Dengan kata lain, perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan serta mewujudkan visi kampus melalui pelaksanaan misinya (aspek deduktif), serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan *stakeholders* (aspek induktif) yaitu kebutuhan mahasiswa, masyarakat, dunia kerja dan profesional. Sehingga, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan dan mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu PT dan dengan mudah dapat diakses oleh para penggunanya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi merupakan salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh pada peningkatan kinerja perguruan tinggi. Dimana dengan komitmen penggunaan teknologi informasi sebagai media dalam setiap pelaksanaan dan pelaporan kegiatan seluruh aspek PT, akan mendorong seluruh civitas akademika untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya untuk dapat turut serta ikut andil dalam lingkaran PT. Dengan penggunaan teknologi informasi, pihak stakeholder akan

lebih mudah mengakses segala informasi yang dibutuhkan dalam memberikan penilaian dan pengukuran kinerja perguruan tinggi baik oleh pihak internal maupun eksternal yang kompeten dibidangnya.

Tata kelola PT dengan penerapan prinsip – prinsip GUG yang merupakan adopsi dari *good governance* secara maksimal dan dukungan penggunaan teknologi informasi sebagai media penyampai informasi dalam pelaksanaan dan pengelolaan PT yang mumpuni dalam mencapai semua visi misi yang sudah ditetapkan, diharapkan kinerja perguruan tinggi akan jauh lebih baik dan stabil secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan akreditasi PT sebagai salah satu isu dalam konsistensi PT akan lebih mudah dicapai dan ditingkatkan menjadi lebih baik. Beranjak dari pemikiran tersebut dapat dibangun satu kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- 1) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial *Good University Governance* terhadap kinerja perguruan tinggi di Labuhanbatu
- 2) Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial penggunaan Teknologi Informasi terhadap kinerja perguruan tinggi di Labuhanbatu
- 3) Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan *Good University Governance* dan penggunaan Teknologi Informasi terhadap kinerja perguruan tinggi di Labuhanbatu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Asem Hemawan, 2005).

Pendekatan kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Filsafat positivisme memandang realitas atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Hubungan kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Malurung (Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Malurung, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Ade Djohar Maturidi, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh PT yang ada di Labuhan Batu dengan jumlah 10 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 2 universitas, 7 Sekolah Tinggi dan 1 Akademi. Merujuk pada tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui Pengaruh *Good University Governance* dan penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara langsung dengan pertimbangan bahwa Labuhanbatu merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan *internship* dan salah satu PT di Labuhanbatu merupakan almamater peneliti, dengan harapan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh PT di Labuhanbatu dalam meningkatkan serta memajukan PT khususnya di wilayah Labuhanbatu. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

Tabel 3.1.Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				Sept				Okt
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■											
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■							
3	Seminar Proposal							■						
4	Perbaikan/Acc Proposal								■	■				
5	Pengolahan Data										■	■		
6	Penyusunan Tesis												■	■
7	Bimbingan Tesis dan Meja Hijau													■

Sumber : Rencana Penelitian 2018

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PT di Labuhanbatu, dengan reponden

yang ditetapkan adalah Pimpinan atau setingkat manajerial yang memimpin atau membawahi seluruh / satuan unit organisasi di lingkungan PT yang ada di Labuhanbatu yang terdiri atas Pimpinan masing-masing perguruan tinggi, Pimpinan/Dekan Fakultas, Pimpinan Program Studi, Pimpinan Sistem Pemjaminan Mutu dan Kepala Informasi dan Teknologi yang disesuaikan dengan penyebutan pada masing-masing perguruan tinggi.

Tabel 3.2. Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Keterangan
1	Pimpinan Perguruan Tinggi	10	10 PT terdiri dari 2 Universitas, 7 Sekolah Tinggi dan 1 Akdemi
2	Pimpinan / Dekan Fakultas	9	5 Fakultas di Unisla dan 4 Fakultas di Univa
3	Pimpinan Program Studi	30	Seluruh Program Studi pada 10 PT
4	Ketua Lembaga Penjamin Mutu	10	1 orang dalam setiap PT
5	Kepala IT	10	1 orang dalam setiap PT
	Jumlah	69	

Sumber : Data diolah 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* / mewakili (Sugiyono, 2012). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25%

dari jumlah populasinya. Pada penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 10 perguruan tinggi dengan melibatkan 69 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian disebut sebagai sampel jenuh.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi dari ketiga variabel tersebut akan dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Good University Governance (GUG)</i> (X ₁)	Penerapan prinsip-prinsip dasar konsep <i>good goverment</i> dalam sistem dan proses <i>governance</i> pada institusi perguruan tinggi, melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum.	1) Transparency 2) Akuntabilitas 3) Responsibility 4) Independency 5) Fairness (kesetaraan dan kejawaran) 6) Penjaminan mutu dan relevansi 7) Efektivitas dan efisiensi 8) Nirlaba	Ordinal
Penggunaan Teknologi Informasi (X ₂)	Pemanfaatan Teknologi yang digunakan dalam mengolah informasi, yaitu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data / informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu.	1) Keterbukaan (up to date) 2) Kemudahan penggunaan 3) Kelengkapan aplikasi dengan kebutuhan proses pengelolaan PT 4) Kelengkapan data dan informasi yang diperlukan	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.3	5) Tingkat kebenaran data	Ordinal
Kinerja Perguruan Tinggi (Y)	<p>Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang bisa dicapai oleh seseorang, unit, atau divisi; dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Juga merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi, dan pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.</p>	<p>1) Layanan akademik 2) Mahasiswa 3) Staff/SDM 4) Riset 5) Keuangan</p>

Sumber : Data diolah 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data

yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah :

1. Untuk mengukur GUG digunakan kuesioner / angket yang disusun sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan indikator dari prinsip-prinsip GUG yaitu
1) Transparansi dengan 8 pernyataan, 2) Akuntabilitas dengan 7 pernyataan, 3) Responsibility dengan 6 pernyataan, 4) Independency dengan 5 pernyataan, 5) Fairness dengan 4 pernyataan, 6) Penjaminan Mutu & relevansi dengan 4 pernyataan, 7) Efektifitas & Efisien dengan 4 pernyataan, 8) Nirlaba dengan 5 pernyataan.
2. Untuk mengukur penggunaan Teknologi Informasi digunakan kuesioner / angket yang disusun sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan indikator dari penggunaan Teknologi Informasi dengan total 20 pernyataan.
3. Untuk mengukur kinerja perguruan tinggi digunakan kuesioner / angket yang disusun sendiri oleh peneliti dengan memperhatikan indikator dalam pengukuran kinerja Perguruan Tinggi dengan total 20 pernyataan.

Seperti dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teteknik pengumpulan data dengan cara kuesioner (angket), dimana kuesioner akan distribusikan / dibagikan kuesioner (angket) kepada responden untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan yang akan diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor (Sugiyono 2014).setiap pernyataan yang akan diukur dengan Skala *Likert* 1-5, sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data diolah 2018

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014).

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (product moment) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi pearson
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n	= Banyaknya sampel

Setelah dilakukan uji validitas data kepada 30 sample maka di peroleh data sebagai berikut :

a) Good University Governance (GUG)

Variabel *Good University Governance* memiliki item pertanyaan yang berjumlah 43 item, setelah dilakukan uji validitas kepada 30 responden yang terdiri dari dosen maupun pengurus harian perguruan tinggi di luar responden penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas adalah agar angket *Good University Governance* yang akan diberikan ke responden merupakan item-item yang valid dan reliabel.

Tabel 3.5 Tabulasi Uji Validitas Angket GUG

Soal	r _{hit}	r _{tab}	Ket	Soal	r _{hit}	r _{tab}	Ket
1	.575	0.34	Valid	23	.719	0.34	Valid
2	.554	0.34	Valid	24	.835	0.34	Valid
3	.777	0.34	Valid	25	.696	0.34	Valid
4	.854	0.34	Valid	26	.758	0.34	Valid
5	.557	0.34	Valid	27	.683	0.34	Valid
6	.787	0.34	Valid	28	.751	0.34	Valid
7	.789	0.34	Valid	29	.732	0.34	Valid
8	.745	0.34	Valid	30	.665	0.34	Valid
9	.765	0.34	Valid	31	.767	0.34	Valid
10	.798	0.34	Valid	32	.569	0.34	Valid
11	.805	0.34	Valid	33	.561	0.34	Valid
12	.832	0.34	Valid	34	.658	0.34	Valid
13	.806	0.34	Valid	35	.581	0.34	Valid
14	.796	0.34	Valid	36	.784	0.34	Valid
15	.864	0.34	Valid	37	.613	0.34	Valid
16	.844	0.34	Valid	38	.641	0.34	Valid
17	.804	0.34	Valid	39	.698	0.34	Valid
18	.737	0.34	Valid	40	.621	0.34	Valid
19	.821	0.34	Valid	41	.532	0.34	Valid
20	.651	0.34	Valid	42	.510	0.34	Valid
21	.796	0.34	Valid	43	.509	0.34	Valid
22	.683	0.34	Valid				

Sumber : Data Primer 2018

Dari data diatas terlihat seluruh aitem pernyataan di angket GUG memiliki nilai r_{hit} (.509 - .864) > r_{tab} (.34) dengan demikian seluruh aitem dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b) Penggunaan Teknologi Informasi

Variabel Penggunaan TI memiliki item pertanyaan yang berjumlah 43 item, setelah dilakukan uji validitas kepada 30 responden yang terdiri dari dosen maupun pengurus harian perguruan tinggi di luar responden penelitian. Tujuan dilakukan uji validitas adalah agar angket TI yang akan diberikan ke responden merupakan item-item yang valid dan reliabel.

Tabel 3.6
Tabulasi Uji Validitas Penggunaan TI

Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket	Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket
1	.659	0.34	Valid	11	.718	0.34	Valid
2	.697	0.34	Valid	12	.754	0.34	Valid
3	.579	0.34	Valid	13	.644	0.34	Valid
4	.625	0.34	Valid	14	.849	0.34	Valid
5	.677	0.34	Valid	15	.656	0.34	Valid
6	.621	0.34	Valid	16	.765	0.34	Valid
7	.686	0.34	Valid	17	.767	0.34	Valid
8	.451	0.34	Valid	18	.744	0.34	Valid
9	.425	0.34	Valid	19	.751	0.34	Valid
10	.617	0.34	Valid	20	.507	0.34	Valid

Sumber : Data Primer 2018

Dari data diatas terlihat seluruh item pernyataan di angket Pemanfaatan TI memiliki nilai r_{hit} (.425 - .849) > r_{tab} (.34) dengan demikian seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

c) Kinerja Perguruan Tinggi

Tabel 3.7 Tabulasi Uji Validitas Kinerja PT

Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket	Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket
1	.519	0.34	Valid	11	.675	0.34	Valid
2	.561	0.34	Valid	12	.506	0.34	Valid
3	.503	0.34	Valid	13	.777	0.34	Valid
4	.645	0.34	Valid	14	.782	0.34	Valid
5	.657	0.34	Valid	15	.557	0.34	Valid
6	.705	0.34	Valid	16	.616	0.34	Valid
7	.573	0.34	Valid	17	.645	0.34	Valid
8	.690	0.34	Valid	18	.489	0.34	Valid
9	.516	0.34	Valid	19	.661	0.34	Valid
10	.666	0.34	Valid	20	.722	0.34	Valid

Sumber : Data Primer 2018

Dari data diatas terlihat seluruh item pernyataan di angket Kinerja PT memiliki nilai r_{hit} (.489 - .782) > r_{tab} (.34) dengan demikian seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2) Uji Reabilitas

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis (2007). Adapun rumusnya yaitu :

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Dimana :

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan program *SPSS*. Dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen maka dibuktikan melalui perhitungan dengan memperhatikan angka pada *alpha cronbach's*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$ maka item-item kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel, sebaliknya $\alpha < r_{\text{tabel}}$ maka item-item kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Karena jumlah responden sebanyak 30 orang ($N = 30$), maka nilai r_{tabel} yang ditetapkan adalah 0.348 dengan taraf signifikansi 5%.

a) **Good University Governance (GUG)**

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada angket *Good University Governance* (GUG) dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.8 Reliabilitas Angket GUG

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	43

Sumber : Data Primer 2018

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* diperoleh nilai alpha sebesar 0.976 yang berarti dalam kategori sangat baik dan dipercaya dapat mengukur tingkat penerapan *good university governance* di Perguruan Tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

b) **Penggunaan Teknologi Informasi (TI)**

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada angke penggunaan teknologi informasi dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.9 : Reliability Angket Penggunaan TI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Sumber : Data Primer 2018

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* diperoleh nilai alpha sebesar 0.930 yang berarti dalam kategori sangat

baik dan dipercaya dapat mengukur tingkat pemanfaatan teknologi informasi di Perguruan Tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

c) Kinerja Perguruan Tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada angket kinerja perguruan tinggi dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.10 : Reliability Angket Kinerja PT

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

Sumber : Data Primer 2018

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* diperoleh nilai alpha sebesar 0.915 yang berarti dalam kategori sangat baik dan dipercaya dapat mengukur tingkat kinerja perguruan tinggi di Perguruan Tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Labuhanbatu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y	= Kinerja Perguruan Tinggi
a	= <i>Intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X ₁	= Good University Governace (GUG)
X ₂	= Penggunaan teknologi informasi

Sebelum dilakukan regresi linier berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

2. Uji asumsi klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error () yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan 99 mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2012). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- 3) Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

- 5) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk menguji Hipotesis yang diajukan secara parsial maka digunakan uji parsial atau uji t. Adapun rumus untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \pm \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-(r_{xy})^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

- t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel
 r = Korelasi parsial yang ditentukan
 n = Jumlah sampel

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika t hitung < t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut

dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 19.0. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Adapun rumus untuk menghitung uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, 2012 : 257

Keterangan :

Fh = Tingkat Signifikan

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2

yang semakin kecil mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100$$

(Sugiyono, 2012: 264)

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengantarkan langsung kuesioner kepada responden yang berada di seluruh perguruan tinggi yang ada di Labuhan Batu. Kabupaten Labuhan Batu memiliki 10 perguruan tinggi. Namun penelitian ini hanya dapat dilakukan pada 9 perguruan tinggi. Untuk 1 perguruan tinggi dengan 4 responden, peneliti tidak mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, dikarenakan perguruan tinggi tersebut masih dalam tahap rekonsiliasi dan penyesuaian atas izin tempat operasional. Perguruan tinggi yang menjadi populasi sekaigus sampel dalam penelitian ini adalah STKIP Labuhan Batu, STIE Labuhan Batu, STIH Labuhan Batu, STIPER Labuhan Batu, AMIK Labuhan Batu, STATITA Labuhan Batu, UNISLA Rantauprapat, UNIVA Labuhan Batu dan AKBID Ika Bina Labuhan Batu.

Dalam penyebaran kuesioner pada 9 perguruan tinggi di Labuhan Batu dilakukan dengan hanya menyebarkan 65 kuesioner dari 69 responden yang direncanakan sebelumnya, dikarenakan 4 responden tidak dapat diikutsertakan dalam pengambilan data, karna peneliti tidak mendapatkan izin untuk melakukan penelitian pada perguruan tinggi tempatnya mengabdikan. Setiap kuesioner diberikan kepada responden dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang apa yang akan diteliti dan tentang cara pengisian angket dimaksud, dengan harapan setiap responden mengerti dan mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya dari 65 kuesioner yang disebarkan

kepada 9 perguruan tinggi di Labuhan Batu seluruhnya dapat diolah menjadi data yang berguna bagi kelanjutan penelitian ini.

Kuesiner yang disebar kepada responden, dengan distribusi penyebaran disajikan pada tabel 4.1. sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

Nama Perguruan Tinggi	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Kependidikan (STKIP) Labuhan Batu	6	6
Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Labuhan Batu	4	4
Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Labuhan Batu	4	4
Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Labuhan Batu	4	4
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhari (STITA) Labuhan Batu	5	5
Universitas Islam Labuhan Batu (UNISLA)	20	20
Universitas AL Waslyah Labuhan Batu (UNIVA)	14	14
Akademi Manajemen Informatika Komputer (AMIK) Labuhan Batu	4	4
Akademi Kebidanan IKA BINA Labuhanbatu (AKBID Ika Bina Labuhanbatu)	4	4
Total Responden	65	65

Sumber : Data diolah 2018

B. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah pengurus harian perguruan tinggi yang telah bekerja dan menjabat di atas 3 tahun sehingga diharapkan telah mampu mendeskripsikan dan memahami tentang apa yang diteliti. Adapun deskripsi responden dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

Tabel 4.2.Deskripsi Renponden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin :		
	- Laki – laki	41	63,08 %
	- Perempuan	24	36,92 %
	Total Responden	65	100%
2	Usia		
	- < 30 Tahun	18	27,69 %
	- 30 – 40 Tahun	27	41,54 %
	- 40 – 50 Tahun	15	23,08 %
	- > 50 Tahun	5	7,69 %
	Total Responden	65	100 %
3	Lama Bekerja		
	- 3 – 5 Tahun	32	49,23 %
	- 5 – 10 Tahun	15	23,08 %
	- > 10 Tahun	18	27,69 %
	Total Responden	65	100 %
3	Pendidikan		
	- Starata 1	22	33,85 %
	- Strata 2	41	63,07 %
	- Strata 3	2	3,08 %
	Total Responden	65	100 %
4	Jabatan		
	- Pimpinan PT	9	13,85 %
	- Dekan Fakultas	9	13,85 %
	- Ketua Prodi		
	- Ketua SPM		

- Ketua IT	29	44,61 %
	9	13,85 %
	9	13,84 %
Total Responden	65	100 %

Sumber : Data diolah 2018

Dari 65 kuesioner yang diolah, gambaran umum mengenai responden yang dapat terinci, dapat dilihat pada tabel 4.2. dilihat dari jenis kelamin para responden, laki-laki 41 orang responden atau sekitar 63,08 % dan perempuan 24 orang responden atau sekitar 36,92 %, artinya sebagian besar responden adalah laki-laki atau sekitar 63,08 %. Dilihat dari segi usia, terdapat 18 orang responden yang berada pada kisaran kurang dari 30 tahun atau sekitar 27,69 %, 27 orang responden usia kisaran 30 sampai 40 tahun atau sekitar 41,54 %, 15 orang responden usia kisaran 40 sampai 50 tahun atau sekitar 23,08 % dan 5 orang responden usia diatas 50 tahun atau sekitar 7,69 %.

Dilihat dari segi lamanya bekerja, terdapat 32 orang responden yang bekerja 3 - 5 tahun atau sekitar 49,23 %, 15 orang responden yang yang bekerja selama 5 sampai 10 tahun atau sekitar 23,08 %, dan 18 orang responden yang bekerja lebih dari 10 tahun atau sekitar 27,69 %. Artinya dilihat dari lamanya bekerja seluruh responden telah memenuhi kriteria yaitu telah bekerja dan menjabat posisi sebagai pimpinan atau setara pimpinan selama 3 tahun dan telah berpengalaman dalam tata kelola perguruan tinggi.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, terdapat 22 responden berasal dari tamatan strata 1 atau berkisar 35,85 %, 41 responden berasal dari tamatan strata 2 atau sekitar 63,07 %, dan 2 reponden dari tamatan strata 3 atau sekitar 3,08 %. Artinya dengan tingkat pendidikan yang diperoleh maka responden diharapkan

memiliki pengetahuan yang memadai dalam tata kelola perguruan tinggi, dan memahami tentang penilaian suatu perguruan tinggi

Dilihat dari jabatan yang dipegang terdapat 9 orang responden yang memegang jabatan Pimpinan perguruan tinggi atau sekitar 13,85 %, 9 orang responden memegang jabatan Dekan Fakultas atau sekitar 13,85 %, 29 orang responden memegang jabatan Ketua Program Studi atau sekitar 44,61 %, 9 orang responden memegang jabatan ketua Sistem Penjaminan Mutu atau sekitar 13,86% dan 9 orang responden memegang jabatan Ketua IT atau sekitar 13,85 %. Dalam hal ini terlihat bahwa diharapkan seluruh responden sudah memahami dan mengerti tentang jabatan dan fungsinya, serta mengerti kontribusi masing – masing dalam variabel dan indikator yang akan diteliti.

Dari deskripsi responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden adalah pengurus harian perguruan tinggi di Labuhanbatu berumur hingga 60 tahunan dan telah bekerja diatas 3 tahun sehingga dianggap telah memiliki pengalaman dalam tata kelola perguruan tinggi dalam berbagai aspek. Dengan tingkat pendidikan terakhir yang memadai, maka responden diharapkan memiliki pola pikir yang matang dalam menentukan perencanaan dan evaluasi perguruan tinggi.

C. Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Per Indikator

Data yang ditabulasi adalah sesuai jawaban responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor yang menunjukkan tingkat setujunya responden dalam memilih jawaban dengan diberi skor dari 1 sampai 5. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan antara *Good University Governance* dan Penggunaan Teknologi

Informasi serta Kinerja Perguruan Tinggi pada Perguruan Tinggi yang ada di Labuhan Batu. Data hasil tabulasi diolah menggunakan SPSS 20.00, yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Variabel GUG

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.3. diatas dapat di deskripsikan berdasarkan masing masing indikator, kemudian dilakukan pengkategorian dalam kategori tingkatan tinggi, sedang dan rendah dengan rumus $x \geq \text{mean} + \text{SD}$ untuk kategori tinggi, $\text{mean} - \text{SD} \geq x \geq \text{mean} + \text{SD}$ untuk kategori sedang dan $X < \text{mean} - \text{SD}$ untuk kategori rendah. Berikut

Statistics

	GUG1	GUG2	GUG3	GUG4	GUG5	GUG6	GUG7	GUG8
Valid	9	9	9	9	9	9	9	9
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	30,8441	26,3789	22,3733	18,7496	16,3378	15,6534	15,2370	17,6122
Std. Error of Mean	1,19225	1,29831	1,00190	1,04388	,82918	,90815	,92386	,97181
Median	29,0000	26,0000	23,0000	17,7500	15,5000	15,5000	15,5000	16,7500
Mode	29,00	21,64 ^a	18,14 ^a	15,80 ^a	13,36 ^a	12,00 ^a	12,50	13,40 ^a
Std. Deviation	3,57676	3,89494	3,00569	3,13165	2,48754	2,72445	2,77159	2,91543
Variance	12,793	15,171	9,034	9,807	6,188	7,423	7,682	8,500
Range	9,79	11,11	8,61	8,70	7,89	7,25	7,00	8,77
Minimum	26,71	21,64	18,14	15,80	13,36	12,00	12,00	13,40
Maximum	36,50	32,75	26,75	24,50	21,25	19,25	19,00	22,17
Sum	277,60	237,41	201,36	168,75	147,04	140,88	137,13	158,51
Percentiles 100	36,5000	32,7500	26,7500	24,5000	21,2500	19,2500	19,0000	22,1670

pengkategorian dimaksud dalam setiap indikator :

1) Indikator Transparansi

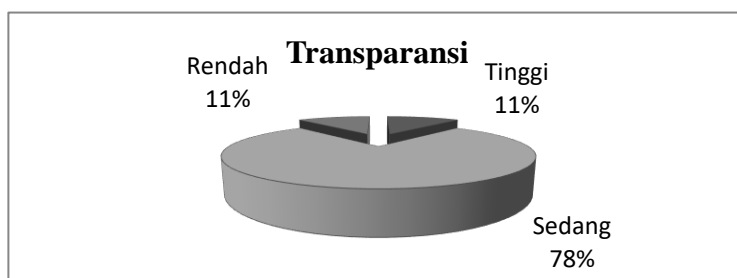
Indikator transparansi yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 27, skor tertinggi 37, skor rata - rata 30.84, standar deviasi 3.57 dan variannya 12.79. Perolehan skor indikator transparansi setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi Skor indikator transparansi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 35$	1	11.11%
Sedang	$27 \leq X < 35$	7	77.78%
Rendah	$X < 27$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *transparansi* yang terdapat pada tabel 4.4. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.1. Diagram Lingkaran Skor indkstor transparansi

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.4. dan Gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa 11,11% atau sebanyak 1 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip transparansi yang tinggi, 77,78% atau sebanyak 7 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip transparansi dalam menjalankan PT.

2) Indikator Akuntabilitas

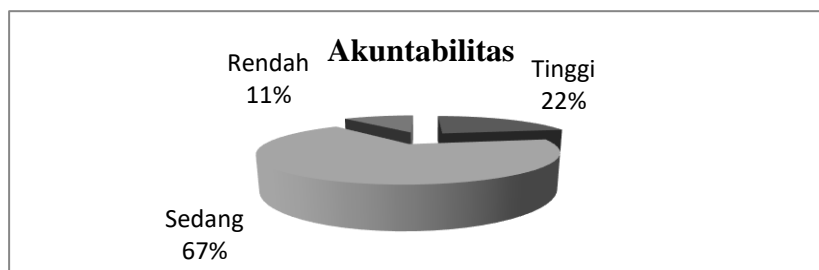
Indikator transparansi yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 21.64, skor tertinggi 33, skor rata – rata 26.37, standar deviasi 3.89 dan variannya 15.17. Perolehan skor indikator transparansi setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Skor indikator Akuntabilitas

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 31$	2	22.22%
Sedang	$23 \leq X < 31$	6	66.66%
Rendah	$X < 23$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *Good University Governance* yang terdapat pada tabel 4.5. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.2. Diagram Lingkaran Skor indkator akuntabilitas

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.5 dan Gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip akuntabilitas yang tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori

sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam menjalankan PT.

3) Indikator Responsibility

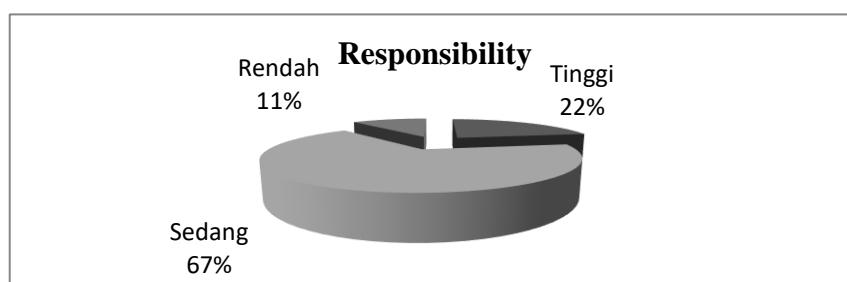
Indikator responsibility yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 18, skor tertinggi 27, skor rata - rata 22.37, standar deviasi 3.00 dan variannya 9.03. Perolehan skor indikator responsibility setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Skor indikator responsibility

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 25$	2	22.22%
Sedang	$19 \leq X < 25$	6	66.67%
Rendah	$X < 19$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *responsibility* yang terdapat pada tabel 4.6. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.3. Diagram Lingkaran Skor indikator responsibility

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.6 dan Gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip responsibility yang tinggi, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori

sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip responsibility dalam menjalankan PT.

4) Indikator Independensi

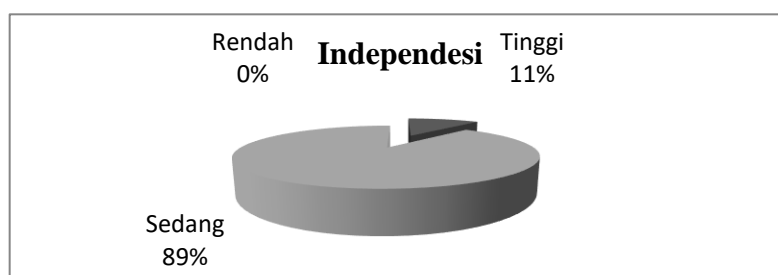
Indikator independensi yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 15 skor tertinggi 25, skor rata - rata 18.75, standar deviasi 3.13 dan variannya 9.80. Perolehan skor indikator independen setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Distribusi Skor indikator independensi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 22$	1	11.11%
Sedang	$16 \leq X < 22$	8	88.87%
Rendah	$X < 16$	0	00.00%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *independensi* yang terdapat pada tabel 4.7. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.4. Diagram Lingkaran Skor indkstor independensi

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.7 dan Gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa 11.11% atau sebanyak 1 perguruan tinggi yang menjalankan prinip independensi yang tinggi, 88.87% atau sebanyak 8 perguruan tinggi pada kategori

sedang, dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip independensi dalam menjalankan PT.

5) Indikator Fairness

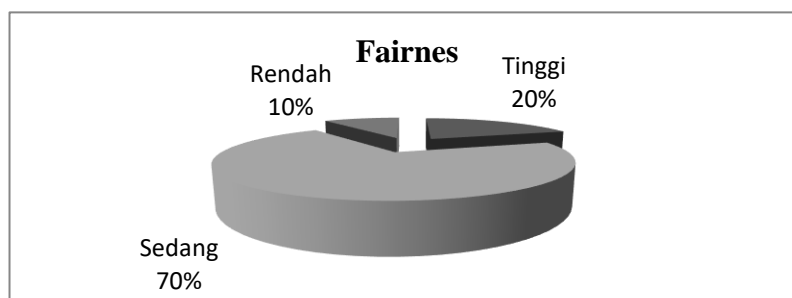
Indikator *Fairness* yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 13, skor tertinggi 21, skor rata - rata 16.33, standar deviasi 3.13 dan variannya 6.18 Perolehan skor indikator fairness setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Distribusi Skor indikator Fairness

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 19$	2	22.22%
Sedang	$13 \leq X < 19$	7	77.78%
Rendah	$X < 13$	0	0%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *fairness* yang terdapat pada tabel 4.8. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.5. Diagram Lingkaran Skor indikator fairnes

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.8 dan Gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip *fairness* yang tinggi, 77,78% atau sebanyak 7 perguruan tinggi pada kategori

sedang, dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip *fairness* dalam menjalankan PT.

6) Indikator Penjaminan Mutu dan Relevansi

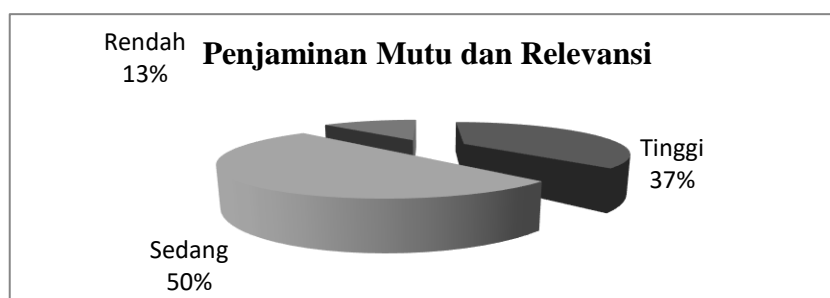
Indikator Penjaminan Mutu dan Relevansi yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 19, skor rata - rata 15.65, standar deviasi 2.2 dan variannya 7.42. Perolehan skor indikator penjaminan mutu dan relevansi setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Distribusi Skor indikator penjaminan mutu dan relevansi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	3	33.33%
Sedang	$14 \leq X < 18$	4	44.44%
Rendah	$X < 14$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor penjaminan mutu dan relevansi yang terdapat pada tabel 4.9. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.6. Diagram Lingkaran indikator penjaminan mutu dan relevansi

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.9 dan Gambar 4.6 diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip

penjaminan mutu dan relevansi yang tinggi, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 22.22% atau 2 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan kegiatan penjaminan mutu dan relevansi dalam menjalankan PT.

7) Indikator Efektivitas dan Efisiensi

Indikator efektivitas dan efisiensi yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 19, skor rata - rata 15.23, standar deviasi 2.77 dan variannya 7.68. Perolehan skor indikator efektivitas dan efisiensi setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Distribusi Skor indikator efektifitas dan efisiensi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	2	22.22%
Sedang	$12 \leq X < 18$	6	66.67%
Rendah	$X < 12$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor efektivitas dan efisiensi yang terdapat pada tabel 4.10. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.7. Diagram Lingkaran indikator efektivitas dan efisiensi

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.10 dan Gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip efektivitas dan efisiensi yang tinggi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan PT.

8) Indikator Nirlaba

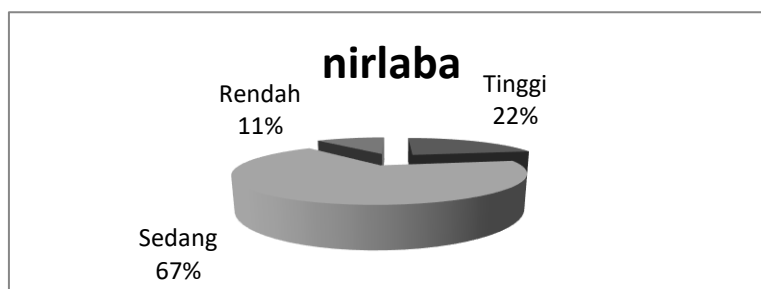
Indikator nirlaba yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 13, skor tertinggi 22, skor rata - rata 17,61, standar deviasi 2,91 dan variannya 8,50. Perolehan skor indikator nirlaba setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Distribusi Skor indikator nirlaba

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 21$	2	22,22%
Sedang	$15 \leq X < 21$	6	66,67%
Rendah	$X < 15$	1	11,11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor nirlabayang terdapat pada tabel 4.11. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.8. Diagram Lingkaran Skor indikator nirlaba

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.11 dan Gambar 4.8 diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip nirlaba yang tinggi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal melaksanakan prinsip nirlaba dalam menjalankan PT.

Selanjutnya dilakukan pengujian atas variabel Penggunaan Teknologi Informasi yang terdiri atas 5 indikator seperti yang dijelaskan sebelumnya diperoleh data sebbagai berikut :

Tabel 4.12 Data Deskriptif Variabel Penggunaan TI

Statistics		TI1	TI2	TI3	TI4	TI5
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		15,2667	14,7088	14,4400	14,0122	14,4788
Std. Error of Mean		,60856	,59576	,76345	,71566	,60392
Median		15,5000	14,2500	14,5000	14,2500	14,2500
Mode		12,50 ^a	11,93 ^a	14,50	14,25	14,25
Std. Deviation		1,82568	1,78729	2,29034	2,14697	1,81176
Variance		3,333	3,194	5,246	4,609	3,282
Range		5,50	5,57	6,37	6,02	5,52
Minimum		12,50	11,93	11,30	10,64	12,14
Maximum		18,00	17,50	17,67	16,67	17,67
Sum		137,40	132,38	129,96	126,11	130,31
Percentiles	100	18,0000	17,5000	17,6670	16,6670	17,6667

Sumber : Data Primer 2018

1) Indikator Keterbukaan

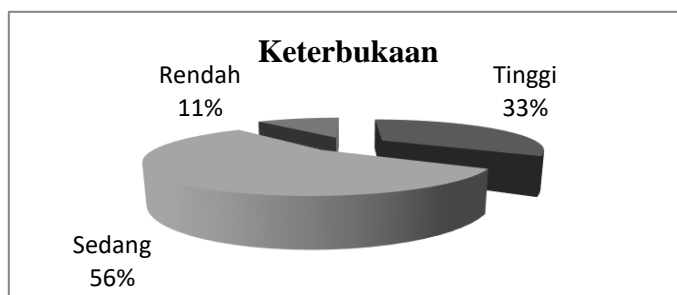
Indikator keterbukaan yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 diketahui bahwa skor terendah 12.50, skor tertinggi 18, skor rata - rata 15.27, standar deviasi 1.83 dan variannya 3.33. Perolehan skor indikator keterbukaa setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13. Distribusi Skor indikator keterbukaan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	5	55.56%
Rendah	$X < 13$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor keterbukaan yang terdapat pada tabel 4.13. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :

**Gambar 4.9. Diagram Lingkaran Skor indikator keterbukaan**

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.13 dan Gambar 4.9 diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang menjalankan prinsip transparansi yang tinggi, 55.56% atau sebanyak 5 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal keterbukaan dalam penggunaan teknologi informasi.

2) Indikator Kemudahan Penggunaan

Indikator kemudahan penggunaan yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 18, skor rata – rata 14.71, standar deviasi 1.79 dan variannya 3.194. Perolehan skor indikator kemudahan penggunaan setelah

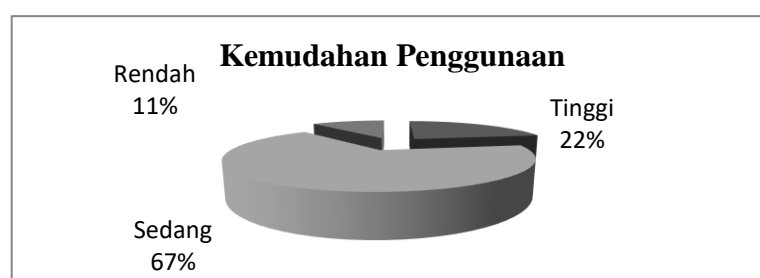
dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Distribusi Skor indikator kemudahan penggunaan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	2	22.22%
Sedang	$13 \leq X < 17$	6	66.66%
Rendah	$X < 13$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor indikator kemudahan penggunaan yang terdapat pada tabel 4.14. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.10. Diagram Lingkaran indikator kemudahan penggunaan

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.14 dan Gambar 4.10 diatas dapat diketahui bahwa 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang tinggi pada kemudahan penggunaan teknologi informasi yang ada di perguruan tinggi mereka, 66.67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori yang menyatakan rendah pada kemudahan penggunaan teknologi informasi di perguruan tinggi mereka.

3) Indikator Kelengkapan Aplikasi Dengan Kebutuhan

Indikator kelengkapan aplikasi dengan kebutuhan yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.10

diketahui bahwa skor terendah 11, skor tertinggi 18, skor rata - rata 14.44, standar deviasi 2.29 dan variannya 5.25. Perolehan skor indikator responsibility setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15. Distribusi Skor kelengkapan aplikasi dengan kebutuhan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 16$	4	44.44%
Sedang	$12 \leq X < 16$	4	44.44%
Rendah	$X < 12$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor kelengkapan aplikasi dengan kebutuhanyang terdapat pada tabel 4.15. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.11. Diagram Lingkaran kelengkapan aplikasi dan kebutuhan

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.15 dan Gambar 4.11 diatas dapat diketahui bahwa 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi yang menyatakan bahwa perguruan tinggi melengkapi aplikasi sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi untuk memudahkan kegiatan yang ada di perguruan tinggi, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah.

4) Indikator Kelengkapan Data dan Informasi Yang Diperlukan

Indikator kelengkapan data dan informasi yang diperlukan yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 diketahui bahwa skor terendah 11 skor tertinggi 17, skor rata - rata 14.12, standar deviasi 2.12 dan variannya 4.60. Perolehan skor indikator independen setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

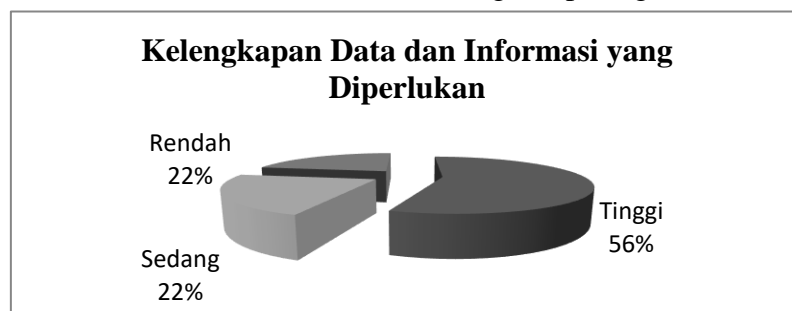
Tabel 4.16. Distribusi Skor kelengkapan data dan informasi yang diperlukan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 16$	5	55.56%
Sedang	$12 \leq X < 16$	2	22.22%
Rendah	$X < 12$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *kelengkapan data dan informasi yang diperlukanyang* terdapat pada tabel

4.16. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.12. Diagram Lingkaran kelengkapan data dan informasi yang diperlukan

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.16 dan Gambar 4.12 diatas dapat diketahui bahwa 55.56% atau sebanyak 5 perguruan tinggi yang melakukan usaha untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan baik untuk civitas akademika

maupun untuk kebutuhan masyarakat (Stakeholder), 22.22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang berada pada kategori sedang dan rendah dalam upaya untuk terus melengkapi data dan informasi-informasi yang diperlukan

5) Indikator Tingkat Kebenaran Data

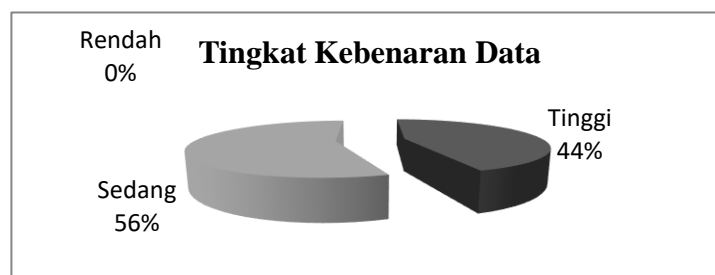
Indikator tingkat kebenaran data yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 18, skor rata-rata 14.48, standar deviasi 1.81 dan variannya 3.28. Perolehan skor indikator tingkat kebenaran data setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17. Distribusi Skor indikator tingkat kebenaran data

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 16$	4	44.44%
Sedang	$12 \leq X < 16$	5	55.56%
Rendah	$X < 12$	0	0%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor tingkat kebenaran data yang terdapat pada tabel 4.17. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.13. Diagram Lingkaran Skor indikator tingkat kebenaran data

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.17 dan Gambar 4.13 diatas dapat diketahui bahwa 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi yang memberikan tingkat

kebenaran data yang tinggi, 55.55% atau sebanyak 5 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal memberikan kebenaran data ke masyarakat ketika menggunakan teknologi informasi.

Selanjutnya dilakukan pengujian atas variabel Kinerja Perguruan Tinggi yang terdiri atas 5 indikator seperti yang dijelaskan sebelumnya diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.18 Data Deskriptif Variabel Kinerja PT

Statistics		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		16,0167	14,9781	15,1338	15,1671	14,7860
Std. Error of Mean		,80221	,68426	,73859	,70538	,65601
Median		15,2500	15,0000	14,7500	15,2500	14,5000
Mode		13,00 ^a	15,00	12,07 ^a	12,57 ^a	12,75 ^a
Std. Deviation		2,40663	2,05277	2,21576	2,11615	1,96803
Variance		5,792	4,214	4,910	4,478	3,873
Range		7,00	5,88	6,26	5,26	5,00
Minimum		13,00	11,79	12,07	12,57	12,75
Maximum		20,00	17,67	18,33	17,83	17,75
Sum		144,15	134,80	136,20	136,50	133,07
Percentiles	100	20,0000	17,6670	18,3330	17,8330	17,7500

Sumber : Data Primer 2018

1) Indikator Layanan Akademik

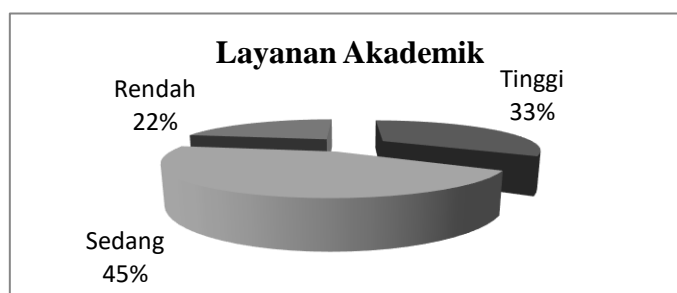
Indikator Layanan Akademik yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.16 diketahui bahwa skor terendah 13, skor tertinggi 20, skor rata - rata 16.02, standar deviasi 2.41 dan variannya 5.82. Perolehan skor indikator transparansi setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19. Distribusi Skor indikator Layanan Akademik

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 18$	3	33.33%
Sedang	$14 \leq X < 18$	4	44.44%
Rendah	$X < 14$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *indikator layanan akademik* yang terdapat pada tabel 4.19. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :

**Gambar 4.14. Diagram Lingkaran Skor indikator layanan akademik**

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.19 dan Gambar 4.14 diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang tinggi dalam memberikan layanan akademik, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 22.22% atau 2 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal memberikan layanan akademik yang baik.

2) Indikator Kemahasiswaan

Indikator kemahasiswaan yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.16 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 18, skor rata – rata 14.98, standar deviasi 2.05 dan variannya

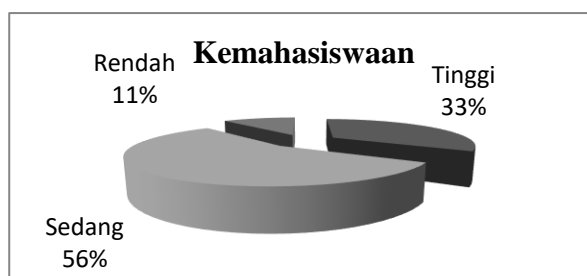
4.21. Perolehan skor indikator transparansi setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Distribusi Skor indikator Kemahasiswaan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	5	55.56%
Rendah	$X < 13$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor kemahasiswaan yang terdapat pada tabel 4.20. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.15. Diagram Lingkaran Skor indikator kemahasiswaan

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.20 dan Gambar 4.15 diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang memiliki kinerja kemahasiswaan yang tinggi, 55.56% atau sebanyak 5 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam hal kinerja kemahasiswaan dalam bentuk prestasi mahasiswa baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik, maupun prestasi dalam lingkup lokal, wilayah maupun nasional.

3) Indikator Staff/SDM

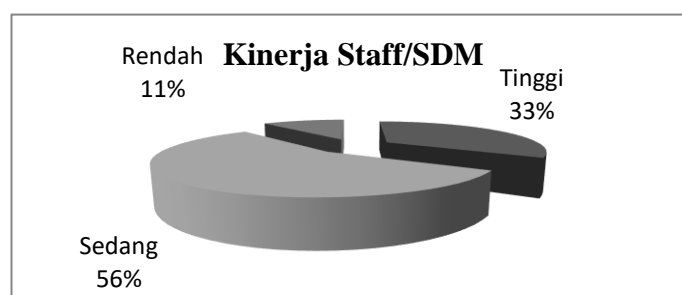
Indikator staff/SDM yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.16 diketahui bahwa skor terendah 12, skor tertinggi 18, skor rata - rata 15.13, standar deviasi 2.22 dan variannya 4.91. Perolehan skor indikator responsibility setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21. Distribusi Skor Indikator Kinerja Staff dan SDM

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	5	55.56%
Rendah	$X < 13$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor kinerja Staff/SDM yang terdapat pada tabel 4.21. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.16. Diagram Lingkaran Skor indikator kinerja staff/SDM

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.21 dan Gambar 4.16 diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang memiliki kinerja staff/SDM yang tinggi, 55.56% atau sebanyak 5 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah yang memiliki kinerja Staff/SDM yang masih rendah.

4) Indikator Riset

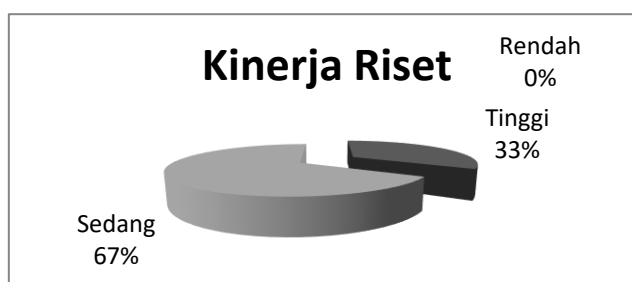
Indikator Riset yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.16 diketahui bahwa skor terendah 13 skor tertinggi 18, skor rata - rata 15.17, standar deviasi 2.12 dan variannya 4.48. Perolehan skor indikator riset setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22 Distribusi Skor indikator kinerja riset

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	3	33.33%
Sedang	$13 \leq X < 17$	6	66.67%
Rendah	$X < 13$	0	00.00%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor kinerja riset yang terdapat pada tabel 4.22. di atas divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut :



Gambar 4.17. Diagram Lingkaran Skor indikator kinerja riset

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.22 dan Gambar 4.4 diatas dapat diketahui bahwa 33.33% atau sebanyak 3 perguruan tinggi yang memiliki kinerja dalam bidang riset/penelitian baik kualitas maupun kualitas yang tinggi, 66.66% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan tidak ada perguruan tinggi pada kategori rendah.

5) Indikator Keuangan

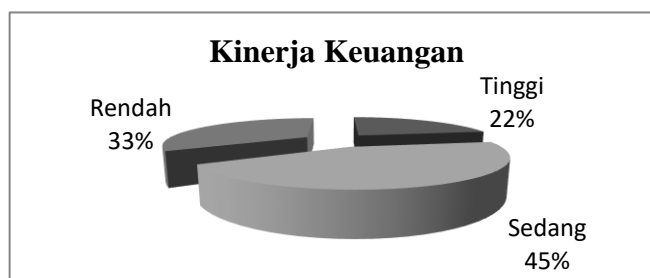
Indikator keuangan yang tertera pada lampiran, memiliki skor teoritis 1-5, seperti yang terlihat pada Tabel 4.16 diketahui bahwa skor terendah 13, skor tertinggi 18, skor rata - rata 14.79, standar deviasi 1.97 dan variannya 3.87 Perolehan skor indikator keuangan setelah dikelompokkan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.23. Distribusi Skor indikator keuangan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 17$	2	22.22%
Sedang	$13 \leq X < 17$	4	44.44%
Rendah	$X < 13$	3	33.33%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *indikator kinerja keuanganyang* terdapat pada tabel 4.23. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.18. Diagram Lingkaran Skor indikator kinerja keuangan

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.23 dan Gambar 4.18 diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi yang artinya perguruan tinggi tersebut memiliki kualitas yang baik dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan

sehingga banyak dana yang sesuai penerapannya dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi, 44.44% atau sebanyak 4 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 22.22% atau 2 perguruan tinggi pada kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Per Variabel

Peneliti menjelaskan bahwa data yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah kinerja perguruan tinggi (Y), *Good University Governance*(X1) dan Penggunaan Teknologi Informasi (X2). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing - masing akan dicari skor rata - rata dari setiap perguruan tinggi, kemudian dari skor rata - rata perguruan tinggi di tabulasikan dan ditetapkan skor tertinggi dan terendah, rerata, simpangan baku dan variannya. Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar dari data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Data Statistik Dasar Variabel Penelitian

		X1	X2	Y
N	Valid	9	9	9
	Missing	0	0	0
Mean		163,19	74,65	76,08
Std. Error of Mean		7,762	3,282	3,509
Median		161,75	73,00	75,75
Mode		137 ^a	60 ^a	62 ^a
Std. Deviation		23,287	9,847	10,526
Variance		542,295	96,961	110,787
Skewness		,446	-,175	,325
Std. Error of Skewness		,717	,717	,717
Kurtosis		-1,570	-1,698	-1,553
Std. Error of Kurtosis		1,400	1,400	1,400
Range		62	27	28
Minimum		137	60	62
Maximum		199	87	90
Sum		1469	672	685
Percentiles	100	198,75	87,00	90,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan :

N : Jumlah Responden

Y : Kinerja Perguruan Tinggi

X1 : *Good University Governance*

X2 : Penggunaan Teknologi Informasi

Sumber : Data Primer 2018

1) *Good University Governance*

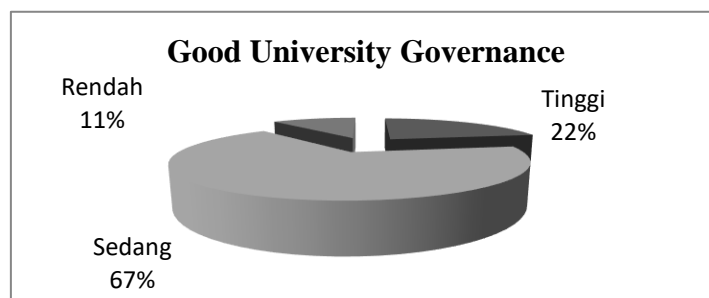
Good University Governance(X1) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 43 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing - masing butir memiliki skor teoritis 1-5, sehingga rentangan skor teoritisnya 43 sampai 215. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 diketahui bahwa skor terendah 137, skor tertinggi 199, skor rata - rata 163,19, standar deviasi 23,287 dan variannya 542,295. Perolehan skor penelitian *Good University Governance* setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.25. Distribusi Skor Variabel *Good University Governance*

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 186$	2	22.22%
Sedang	$140 \leq X < 186$	6	66.67%
Rendah	$X < 140$	1	11.11%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor *Good University Governance* yang terdapat pada tabel 4.25. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.19. Diagram Lingkaran Skor Variabel GUG

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.25. dan Gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi memiliki penerapan GUG yang tinggi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam penerapan GUG.

2) Penggunaan Teknologi Informasi (X2)

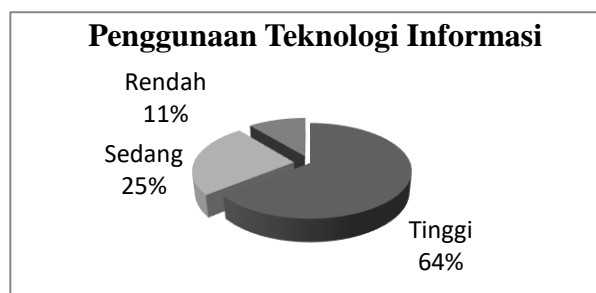
Penggunaan Teknologi Informasi (X2) diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing - masing butir memiliki skor teoritis 1-5, sehingga rentangan skor teoritisnya 20 sampai 100. Dari perhitungan statistik, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1. diatas diperoleh skor terendah 60, skor tertinggi 87, skor rata - rata 74,65 standar deviasi 9,847 dan variannya 96,961. Perolehan skor penelitian variabel Penggunaan Teknologi Informasi setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26. Distribusi Skor Penggunaan TI

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 85$	1	11.11%
Sedang	$65 \leq X < 85$	6	66.67%
Rendah	$X < 65$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor Penggunaan Teknologi Informasi yang terdapat pada Tabel 4.26. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.20Diagram Lingkaran Skor Variabel TI

Berdasarkan informasi dari tabel 4,26. dan diagram 4.20. diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi masih rendah dalam penggunaan teknologi informai, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori tinggi.

3) Kinerja Perguruan Tinggi (Y)

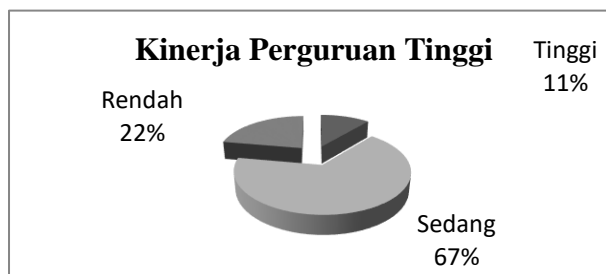
Kinerja Perguruan Tinggi (Y) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang tertera pada lampiran. Masing - masing butir memiliki skor teoritis 1-5, sehingga rentangan skor teoritisnya 20 sampai 100. Dari Tabel 4.1. diperoleh data skor terendah 62, skor tertinggi 90, skor rata - rata 76,08 standar deviasi 3,509 dan variannya 110,787. Perolehan skor penelitian variabel Kinerja Perguruan Tinggi setelah dikelompokan dalam 3 (tiga) skala (rendah, sedang, tinggi) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.27.Distribusi Skor Kinerja Perguruan Tinggi

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 87$	1	11.11%
Sedang	$65 \leq X < 87$	6	66.67%
Rendah	$X < 65$	2	22.22%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer 2018

Skor Variabel Kinerja Perguruan Tinggi yang terdapat pada Tabel 4.27. di atas divisualisasikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut :



Gambar 4.21 :Diagram Lingkaran Skor Variabel Kinerja

Berdasarkan informasi dari Tabel 4.27. dan Gambar 4.21. diatas dapat diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi masih memiliki tingkat kinerja yang rendah dalam pengelolaan perguruan tinggi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi telah memiliki tingkat kinerja yang baik / tinggi dalam pengelolaan perguruan tinggi

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *SPSS 20.00 for windows*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal statistik. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *kolmogorov smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing

dimensi dan variabel penelitian sebagai berikut: (data hasil uji terdapat pada lampiran)

Tabel 4.28. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
GUG (X ₁)	0.711 > 0.05	Normal
Penggunaan TI (X ₂)	0.792 > 0.05	Normal
Kinerja PT (Y)	0.859 > 0.05	Normal

Sumber : Data Primer diolah 2018

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 pada ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Sedangkan untuk melihat apakah distribusi ketiga data variabel *dependent* terhadap variabel *independent* untuk melihat normalitas data sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, dari hasil analisis data residu diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.29. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,24048018
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer 2018

Dari data pada Tabel 4.29. diatas diperoleh nilai signifikansi adalah $0.926 > 0.05$, sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut normal sehingga dapat dilakukan uji analisis regresi berganda.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.30. Hasil Uji Multikolinieritas

Dimensi	Tolerance	VIF	Keterangan
GUG	$0.240 > 0.1$	$4.163 < 10$	Tidak terjadi multikolinieritas
Penggunaan TI	$0.240 > 0.1$	$4.163 < 10$	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer 2018

Dari Tabel 4.30 diatas terlihat bahwa semua variabel yaitu GUG dan Penggunaan TI mempunyai nilai toleransi diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak

terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4.31. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,178	1,899		
1 X1	,012	,022	,450	,569	,590
X2	-,011	,051	-,172	-,217	,835

a. Dependent Variable: Res2

Sumber : Data Primer 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel GUG dan Penggunaan TI mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode-t dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2012). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan *uji durbin watson* dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

Tabel 4.32. Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,520 ^a

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW 2.520 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 9$ dan jumlah variabel independen $2 (K = 2) = 2.9$ maka diperoleh nilai $d_u = 1.699$. Nilai DW 2.520 lebih besar dari batas (d_u) yakni 1.699 dan kurang dari $(4 - d_u)$ $4 - 1.699 = 2.301 < 2.520$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Regresi

Untuk dapat menemukan persamaan regresi dari hasil penelitian variabel GUG dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perguruan tinggi maka dilakukan uji regresi. Adapun hasil uji regresi yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.33 : Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,703	3,891		,181	,863
X1	,388	,044	,859	8,749	,000
X2	,161	,105	,151	1,536	,175

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = (0.703) + 0.388X_1 + 0.161X_2 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (beta) sebesar (0.703).

b. GUG (X1) terhadap Kinerja PT (Y)

Nilai koefisien GUG untuk variabel X1 sebesar 0.388. hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan GUG satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0.388 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain (penggunaan TI) dari model regresi adalah tetap.

c. Penggunaan TI (X2) terhadap Kinerja PT

Nilai koefisien penggunaan TI (X2) sebesar 0.161. hal ini berarti mengandung arti bahwa setiap kenaikan penggunaan TI (X2) satu satuan maka variabel beta (kinerja PT) akan naik sebesar 0.161 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain (GUG) dari model regresi adalah tetap.

4) Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel *coefficient* dibawah ini:

Tabel 4.34. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,703	3,891		,181	,863

X1	,388	,044	,859	8,749	,000
X2	,161	,105	,151	1,536	,175

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer 2018

Terlihat pada kolom *coeffecient* model 1 terdapat nilai sig 0.000. nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8.749 > 1.83$. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y secara parsial. Nilai t_1 positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y, dengan kata lain *Good university governance* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sebuah perguruan tinggi.

Sedangkan pada nilai sig untuk penggunaan t_2 (X_2) adalah 0.175 nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.175 < 0.05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_2 mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1.536 < 1.83$. jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasisecara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sebuah perguruan tinggi.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA dibawah ini.

Tabel 4.35. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	873,982	2	436,991	212,987	,000 ^b
Residual	12,310	6	2,052		
Total	886,292	8			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 212.987 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.000 nilai F_{hitung} (212.987) > F_{tabel} (4.26) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) GUG dan Penggunaan TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja sebuah perguruan tinggi.

3) Uji Determinansi

Koefesien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefesien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS pada tabel model *summary* dibawah ini:

Tabel 4.36 : Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,981	1,432

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel model *summary* dapat disimpulkan bahwa GUG dan penggunaan TI berpengaruh sebesar 98.60% terhadap kinerja perguruan tinggi, sedangkan 1.40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. PEMBAHASAN

a. Pengaruh GUG terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Dalam institusi perguruan tinggi, GUG mempunyai peranan yang sangat vital. Prinsip - prinsip GUG merupakan salah satu aspek penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan perguruan tinggi dewasa ini, GUG sebagaimana penjelasan UU No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi telah menjelaskan secara rinci tentang tata kelola perguruan tinggi dan prinsip – prinsip yang diharuskan untuk dipedomani

dalam pengelolaan perguruan tinggi (prinsip-prinsip GUG). GUG merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan, mengevaluasi dan mengendalikan organisasi baik secara internal maupun eksternal dalam upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif pengaruh GUG terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan adanya sebaran yang variatif. Diketahui bahwa 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi memiliki penerapan GUG yang tinggi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori rendah dalam penerapan GUG. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa GUG memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat pencapaian kinerja perguruan tinggi di Labuhan Batu. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari penerapan transparansi yang merupakan salah satu indikator GUG yang diteliti, dimana dengan transparansi yang tinggi akan meningkatkan semangat atau keinginan dari setiap staff untuk terus berusaha dalam meningkatkan kinerjanya, seperti peningkatan layanan akademik, kemahasiswaan, semangat riset, ketepatan dalam laporan keuangan, begitu juga halnya dengan minat mahasiswa untuk berlomba mengukir prestasi. Dengan kondisi tersebut penilaian kinerja atas perguruan tinggi akan jauh lebih baik, dimana penilaian kinerja perguruan tinggi oleh BAN-BT dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi setidaknya pada 5 dimensi perguruan tinggi yaitu layanan akademik, mahasiswa, riset dan pengabdian, staf SDM dan efisiensi keuangan.

Pada perguruan tinggi yang ada di Labuhan Batu, penerapan prinsip transparansi ini masih tergolong sedang, dimana dari hasil analisa data dan

pengamatan 7 dari 9 perguruan tinggi di Labuhan Batu berada pada kategori sedang dalam penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan perguruan tinggi, dan 1 perguruan tinggi dalam kategori rendah, hanya 1 perguruan tinggi pada kategori tinggi dalam penerapan transparansi pada pengelolaan perguruan tinggi. Hal ini erat hubungannya dengan indikator kinerja keuangan, dimana pada indikator kinerja keuangan terdapat 3 dari 9 perguruan tinggi dalam kategori rendah dalam hal kinerja keuangan yang merupakan salah satu indikator pada pengukuran kinerja perguruan tinggi yang di nilai oleh BAN-PT. Hasil amatan dan wawancara langsung dengan responden masih terdapat perguruan tinggi yang tidak memiliki ketersediaan dana yang di alokasikan untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian, tidak terbuka dalam perencanaan keuangan, dan tidak terbuka dalam pelaporan keuangan, bahkan tidak adanya audit secara berkala, baik oleh audit internal maupun eksternal, sehingga para pegawai dan staff tidak dapat mengetahui dengan pasti tentang kegiatan pembiayaan perguruan tinggi.

Pada penerapan prinsip akuntabilitas, perguruan tinggi di Labuhan Batu juga berada pada kategori sedang, dimana dari 9 perguruan tinggi di Labuhan Batu, terdapt 6 perguruan tinggi pada kategori sedang dalam penerapan akuntabilitas pada tata kelola perguruan tinggi, 2 pada kategori tinggi dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini ada kaitannya dengan indikator kinerja riset dan pengabdian, dimana masih terdapat 1 dari sembilan perguruan tinggi pada kategori rendah pada kinerja staff dan SDM, 5 perguruan tinggi dalam kategori sedang dan 3 perguruan tinggi pada kategori tinggi. Hasil amatan dan observasi di lapangan, masih terdapat staff dosen/pengajar yang tidak melakukan penelitian minimal 2 kali dalam setahun, dan juga tidak terkelolanya dengan baik

hasil penelitian mahasiswa maupun dosen pada jurnal perguruan tinggi. Begitu juga dengan prinsip *responsibility* (pertanggung jawaban) berada pada kategori sedang yang erat kaitannya dengan layanan akademik, dimana masih ada perguruan tinggi yang belum memiliki perpustakaan dan laboratorium yang memadai sebagai fasilitas penunjang kegiatan akademik.

Pada prinsip Independensi, perguruan tinggi di Labuhan Batu juga berada pada kategori sedang, dimana 8 dari 9 perguruan tinggi di labuhan baru berada pada kategori sedang dan hanya 1 pada kategori rendah. Hasil pengamatan dan wawancara singkat yang dilakukan, pada beberapa perguruan tinggi di labuhan batu belum mendapatkan kewenangan yang penuh atas penerbitan peraturan dan pengambilan keputusan khususnya pada perguruan tinggi yang berbentuk yayasan, keputusan mutlak atas pengelolaan perguruan tinggi masih berada di pihak yayasan. Namun demikian secara umum keputusan atas tindakan yang mengarah pada kemajuan perguruan tinggi masih tetap mendapat dukungan dan persetujuan dari pihak yayasan. Pada indikator *fainess* juga pada kategori sedang, dimana terdapat 7 dari 9 perguruan tinggi berada pada kategori sedang. Hasil amatan di perguruan tinggi labuhan batu masih ada perguruan tinggi dalam melakukan pengangkatan pegawai dan pejabat bukan berdasarkan kompetensi dan *track record* tetapi lebih mengedepankan kepentingan pemangku kepentingan yang terkait.

Pada indikator penjaminan mutu dan relevansi terdapat 3 perguruan tinggi pada kategori tinggi, 3 perguruan tinggi dalam kategori sedang dan 2 perguruan tinggi masih dalam kategori rendah. Hasil wawancara dan amatan peneliti hal ini paling didominasi oleh tingkat akreditasi sebagian perguruan tinggi di Labuhan

Batu yang masih rendah, juga pelaksanaan monitoring dari pemjaminan mutu internal yang tidak konsisten dan berkala sehingga evaluasi tidak maksimal dan feed back yang kurang dari mahasiswa pada perguruan tinggi di labuhan batu. Pada indikator efektifitas dan Nirlaba juga berada pada kategori sedang, dimana masing masing pada variabel terdapat 6 dari 9 perguruan tinggi di labuhan batu berada pada kategori sedang, 2 perguruan tinggi pada kategori rendah dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kinerja staff/SDM tidak berada pada tupoksinya dan keterlambatan dalam pelaporan data ke LLDIKTI. Sebagian perguruan tinggi juga belum dapat mendanai kegiatan dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam hal menjajaki desa binaan.

Dari beberapa temuan yang dijabarkan diatas, dapat di simpulkan bahwa,jika GUG diterapkan dengan baik, maka kinerja perguruan tinggi secara global akan meningkat, visi misi PT akan dapat di capai dengan lebih mudah sesuai harapan seluruh stakeholder. Temuan tersebut menegaskan temuan Beth dan Yarbrough (1999), dan Darmawati et al. (2004) yang membuktikan adanya hubungan antara governance dengan kinerja yang didukung oleh kajian Kyriakopoulos et al. (2004), Chang et al. (2010), MartinezCampillo dan Fernandez-Gago (2010). Pada setting perguruan tinggi hasil tersebut mendukung temuan Muhi (2010), Amilin (2016). Hasil tersebut menegaskan bahwa pengaruh GUG terhadap kinerja dapat dilihat dari kinerja PT. Hasil tersebut mementahkan temuan Meznar dan Johnson (2005), yang justru menunjukkan tidak ada hubungan yang jelas antara struktur governance dengan kinerja. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik GUG maka Kinerja Perguruan Tinggi semakin baik

pula. Jadi, dapat dikatakan hasil penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh GUG terhadap kinerja perguruan tinggi

b. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Peranan komputer di era globalisasi sekarang ini sangat penting dalam pengolahan informasi di setiap organisasi, karena dengan menggunakan pengolahan informasi yang berbasis komputer akan mampu menghasilkan suatu informasi yang lebih cepat, tepat, akurat dan bermanfaat bagi organisasi maupun instansi. Informasi yang dihasilkan tersebut akan sangat bermanfaat sebagai pendukung perkembangan sehingga organisasi atau instansi akan mampu menghadapi persaingan pada segala bidang apapun.

Hasil analisis deskriptif pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhan Batu diketahui bahwa terdapat 22,22% atau sebanyak 2 perguruan tinggi masih dalam kategori rendah pada penggunaan teknologi informasi, 66,67% atau sebanyak 6 perguruan tinggi pada kategori sedang, dan 11,11% atau 1 perguruan tinggi pada kategori tinggi.

Pada Indikator keterbukaan dalam penggunaan teknologi informasi terdapat 5 dari 9 perguruan tinggi berada pada kategori sedang dalam penggunaan teknologi informasi, 3 perguruan tinggi pada kategori rendah, dan 1 perguruan tinggi pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari persepsi sebagian responden yang menyatakan pendapatnya bahwa masih ada perguruan tinggi yang belum memiliki SIAKAD yang dapat diakses setiap saat, dan belum memiliki website/situs resmi yang menyediakan informasi yang lengkap dan *up to date*

serta ketersediaan kolom/domain untuk memberikan kritik dan saran atas tata kelola perguruan tinggi yang dapat di akses oleh masyarakat umum.

Pada Indikator Kemudahan penggunaan dalam penggunaan teknologi informasi terdapat 6 dari 9 perguruan tinggi berada pada kategori sedang, 2 perguruan tinggi pada kategori tinggi dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari keadaan di lapangan, bahwa masih ada perguruan tinggi yang belum menyediakan wifi gratis dengan domain tersendiri untuk dapat mengakses informasi di wilayah kampus. Perguruan tinggi tersebut juga tidak menyediakan fasilitas komputer untuk untuk mahasiswa dan umum memudahkan pencarian informasi ketika berada di wilayah kampus. Pada indikator kelengkapan aplikasi dengan kebutuhan proses juga berada pada kategori sedang, hal ini dapat di amati pada perguruan tinggi yang belum memiliki *E-learning* yang memudahkan mahasiswa mengakses materi perkuliahan dan belum memiliki sistem/aplikasi yang memudahkan alumni dan stakeholder mengakses perkembangan kampus dan maupun informasi lowongan pekerjaan.

Pada indikator kelengkapan data dan informasi yang diperlukan dan tingkat kebenaran data, masing – masing perguruan tinggi masih terus berupaya meningkatkan dan melengkapi kebutuhan data dan informasi perguruan tinggi. Hanya saja perguruan tinggi belum menyediakan admin khusus dalam pengelolaan teknologi informasi, sehingga informasi yang disediakan pada *website/situs* tidak *ter-update* secara berkala. Perguruan tinggi di Labuhan Batu juga belum menyediakan informasi Dosen / tenaga pengajar secara *up to date*, perguruan tinggi juga belum menyediakan *call center* dalam melayani keluhan

dan kendala dalam akses data perguruan tinggi, serta peluang *crosscheck* langsung kepada pihak perguruan tinggi terkait informasi masih tergolong minim.

Dari penjabaran diatas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi di Labuhan Batu, hanya saja penggunaan TI secara tersendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja PT, seperti yang ditunjukkan pada tabel uji t dengan nilai $X^2 = 0,175 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harjanto Prabowo, dkk (2004) yang menyatakan bahwa Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kinerja manajemen perguruan tinggi.

Penggunaan TI akan kurang optimal jika tidak di dasari dengan konsep yang jelas dan terukur. Konsep yang jelas dan terukur akan membantu pengoptimalan penggunaan TI dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi, dengan artian bahwa tanpa konsep / acuan yang jelas fungsi dari penggunaan TI tidak akan optimal dalam mendorong peningkatan kinerja perguruan tinggi.

c. Pengaruh *Good University Governance* dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perguruan Tinggi

Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara GUG dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi regresi berganda GUG (X1) dan penggunaan TI (X2) terhadap kinerja perguruan tinggi (Y) = 0.000 < 0.05. Artinya secara simultan ada pengaruh signifikan antara GUG (X1) dan penggunaan teknologi informasi (X2) terhadap kinerja perguruan tinggi.

Selanjutnya, sumbangan efektif GUG dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 4.35. uji determinasi yang menunjukkan nilai r^2 sebesar 0,986 yang dapat disimpulkan bahwa GUG dan Penggunaan teknologi informasi berpengaruh sebesar 98,60% terhadap kinerja perguruan tinggi, sedangkan 1,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil amatan peneliti di lapangan melihat bahwa perguruan tinggi dengan pelaksanaan GUG yang lebih baik, yang dibuktikan dengan tingkat akreditasi yang baik (Akreditasi B) didukung oleh penggunaan teknologi informasi yang lebih baik juga, jika dibandingkan dengan perguruan tinggi yang memiliki akreditasi yang lebih rendah. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara pelaksanaan GUG dan Teknologi Informasi yang digunakan dalam meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi khususnya di Labuhan Batu, dengan kata lain pelaksanaan prinsip – prinsip GUG akan jauh lebih baik dan efektif jika di dukung oleh penggunaan teknologi informasi yang *up to date*, dan penggunaan teknologi informasi akan jauh lebih efektif jika telah ada sistem atau *role control* yang mengarahkan sistem dalam mencapai apa yang akan dituju seperti halnya dalam peningkatan kinerja perguruan tinggi.

Hasil analisis pada indikator layanan akademik pada perguruan tinggi di labuhan batu terdapat 4 dari 9 perguruan tinggi berada pada kategori sedang, 3 pada kategori tinggi dan 2 pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dilapangan bahwa masih ada perguruan tinggi yang belum memiliki laboratorium, perpustakaan dan lainnya sebagai fasilitas penunjang akademik dan masih sangat minim dalam pelaksanaan pelatihan dan kuliah umum dalam upaya peningkatan

kualitas akademik mahasiswa. Pada indikator mahasiswa dan alumni terdapat 5 dari 9 perguruan tinggi di Labuhan batu berada pada kategori sedang, 3 pada kategori tinggi dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi mahasiswa yang masih minim dalam perolehan prestasi yang berskala nasional. Alumni perguruan tinggi di Labuhan batu juga masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan dalam jangka 6 bulan setelah tamat, bahkan menjadi pengangguran sampai dengan 2 tahunan.

Pada indikator staff/SDM pada perguruan tinggi di labuhan batu terdapat 5 dari perguruan tinggi pada kategori sedang, 3 perguruan tinggi pada kategori tinggi dan 1 perguruan tinggi pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari staff/dosen pada beberapa perguruan tinggi belum memiliki kepangkatan/jabatan fungsional, bahkan masih terdapat tenaga pengajar yang yang masih berpendidikan strata satu (SI). Masih banyak dosen yang belum memiliki prestasi atau memiliki HAKI. Pada indikator riset, perguruan tinggi di Labuhan batu secara umum berada pada kategori sedang, dimana terdapat 6 dari 9 perguruan tinggi di labuhan batu berada pada kategori sedang, dan 3 perguruan tinggi pada kategori tinggi. Hal ini terlihat bahwa, belum semua atau masih ada perguruan tinggi yang dosennya sama sekali belum pernah memenangkan dana hibah penelitian atau pengabdian. Pada indikator keuangan ketersediaan dana menjadi masalah terbesar pada sebagian perguruan tinggi, sehingga banyak kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat terlaksana, sedangkan subsidi/bantuan dari pihak yayasan hanya dapat membantu dalam operasional harian perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa datadan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Adapengaruh positif dan signifikan *Good University Governace*(GUG) terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhanbatu.
- b) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhanbatu.
- c) Ada pengaruh positif dan signifikan *Good University Governacedan* penggunaan teknologi informasi secara bersamaan terhadap kinerja perguruan tinggi di Kabupaten Labuhanbatu dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Koefisien determinansi (r^2) yang diperoleh sebesar 0.986. Hal ini berarti bahwa GUG dan penggunaan TI berpengaruh sebesar 98.60% terhadap kinerja perguruan tinggi, sedangkan 1.40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

B. SARAN

Setelah mengkaji berbagai permasalahan dalam penelitian ini dan berlandaskan pada hasilnya, peneliti memandang perlu untuk mengajukan beberapa saran yang dianggap berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1) **Saran Bagi Perguruan Tinggi**

- a) Hendaknya perguruan tinggi di Labuhan Batu secara umum untuk lebih memperhatikan penerapan dan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG) dalam tata kelola perguruan tinggi, terlebih pada perguruan tinggi yang masih pada kategori rendah dalam penerapan prinsip-prinsip GUG nya. Terutama pada prinsip tansparansi terlebih pada sistem pelaporan keuangan, pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal maupun eksternal dalam menyongsong akreditasi yang lebih baik, serta prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana agar lebih tepat sasaran. Dengan demikian pihak perguruan tinggi lebih cepat dan tepat dalam melakukan evaluasi dan memonitoring pelaksanaan tata kelola perguruan tinggi agar seluruh lini yang ada diperguruan tinggi menjalankan fungsinya, bekerja secara efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi dapat tercapai ditinjau dari Renstra, Renop dan Renip yang tepat sasaran.
- b) Sebaiknya pelaksanaan prinsip GUG juga lebih memperhatikan penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan dan penyebarluasan informasi yang lebih *up to date* dengan admin khususserta menyediakan perangkat komputer dilingkungan kampus yang dapat digunakan mahasiswa dan umum dalam mengakses informasi perguruan tinggi dan selalu terkoneksi dengan jaringan data internet/wifi sebagai bagian dari pelayanan akademik.
- c) Bagi perguruan tinggi yang masih pada kategori rendah dalam kinerjanya dalam pengelolaan perguruan tinggi sebaiknya lebih memperhatikan

prinsip-prinsip GUG yang sangat mempengaruhi kinerja perguruan tinggi, begitu juga perguruan tinggi dengan kinerja dalam kategori sedang, namun bagi perguruan tinggi yang berada pada kategori tinggi juga masih perlu untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi terutama memperhatikan penerapan GUG di perguruan tinggi khususnya pada bidang *fairness*.

- d) Sebaiknya seluruh perguruan tinggi di Labuhan Batu membentuk kerja sama dalam pengembangan dan peningkatan Kinerja Perguruan Tinggi, karena pada prinsipnya visi dan misi utama sebuah perguruan tinggi adalah sama, yaitu untuk mengabdikan pada masyarakat dengan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, dan bukan media bisnis.

5.3.2 Saran Bagi Peneliti Yang Akan Datang

- a) Hendaknya dapat melakukan penelitian ulang variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, dengan harapan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan pada tingkat akurasi dan kepercayaan penelitian ini.
- b) Hendaknya dapat melakukan penelitian ulang terhadap variabel-variabel penelitian ini dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga dapat diungkap nilai-nilai filosofis yang mendasari fenomena yang ada di lapangan. Misalkan dengan melakukan pendekatan eksperimen untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi melalui pelatihan X.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Triwahyuni. (2003). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Agustina, Sri. 2013. *Implementasi Prinsip-Prinsip Good University Governance Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja* (Studi Kasus Di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta : Thesis tidak diterbitkan.
- Ali Hanafiah, Muhi. (2011)' *Membangun Good University Governace pada Perguruan Tinggi di Indonesia*. Institute Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Jatinangor, 2010.
- Ali Muktiyanto. 2018. *Good University Governance dan Kinerja Perguruan Tinggi*. Tidak diterbitkan.
- Ali Muktiyanto. (2016). *Good University Governance Dan Kinerja Program Studi: Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen, Teknik Manajemen, dan Pilihan Prioritas Strategi Sebagai Model Mediasi Fit*. PPIA FEB, , UI.Depok. Juli 2016.
- Ali Muktiyanto. 2014. *Pengaruh Good University Governance dan Strategi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi*. Laporan Penelitian Disertasi Doktor. Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsini (2012). *Prosedur Penelitian, Jakarta Rineke Cipta*.
- Beth V, Y., Yarbrough, R.M. (1999). Governance Structure, Insider Status, and Boundary Maintanance. *Journal of Bieconomic*. A.3 pg 289-310.
- M. Anwar,dan Pratolo, (2012). *Penerapan Model Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi Yang Baik Untuk Mewujudkan Good University Governace* (Study Pada PTM se Indonesia) *Jurnal Akuntansi dan Investasi UMY*, Yogyakarta, 2012.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). 2010. *Akreditasi Program Studi Sarjana (S1) PTTJJ-Buku VIA: Matriks Penilaian Borang Akreditasi dan Evaluasi Diri Program Studi*.Jakarta.
- Besanko, David, Dranove David, and Shanley Mark (2000). *Economics of Strategy*. John Wiley & Sons.
- Callo, Jack D. 1996. *Competitive Advantage Through Information Technology*. Singapore: McGraw Hill.

- Chang, W-L., Lu, L-C., Su, H-J., Lin, T.A., Chang, K-Y. 2010. *The Mediating Effect Of Role Stressors On Market Orientation And Organizational Commitment*.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan. SNA VII.391-407
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R.2003.Information SystemsSuccess: The Quest for theDependent Variable. Information SystemsResearchpp. 60-95
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fielden, John. 2008. *Global Trends In University Governance*. Education Working Paper Series. World Bank. Washington, DC.
- Haranto Prabowo, dkk (2004). *Studi Tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi, Sistem Manajemen Mutu, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajemen Perguruan Tinggi Swasta*. Studi Kasus Universitas Bina Nusantara.
- Indrajit, R.Eko, & Djokopranoto, R. (2006) *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. CV. AndiOFFSET, Yogyakarta.
- Indrajit, Richardus Eko. 2000. Pengantar *Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto H.M, 2004. Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi Kedua, Yogyakarta,.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*. Jakarta : Dirjen DIKTI
- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi 2008*. Jakarta : Dirjen DIKTI
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNCG), 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta. Diakses tanggal 28 Juni 2018.
- Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 80/2003. *Pedoman Pelaksanaan Barang/Jasa Pemerintah*.
- Kyriakopoulos, K., Meulenberg, M., Nillson, J. 2004. The Impact of Cooperative Structure and Firm culture on market orientation and performance. *Agribusiness*, Vol 20 (4) pp 379-396.

- Martínez-Campillo, A., Fernández-Gago, R..2010. Diversification strategy, CEO management style and firm performance: an application of Heckman's two-stage method. *Qual Quant. Springer Science+Business Media B.V.*45:59–73.
- Meznar, M.B., Johnson, J.H. 2005. Busines Government Relations Within a contingency theory framework_strategy, structure, fit and performance. *Business and Society*; 44, 2; ProQuest Sociology pg. 119
- Muhi, A.H. 2010. *Implementasi Nilai-nilai Good Governance* di Perguruan Tinggi. Sekolah Pascasarjana UPI. Bandung
- Muhi, A, H. *Membangun Good Governace pada Perguruan Tinggi di Indenesia*.www.alimuhi.staff.ipdn.ac.id di akses terakhir pada 15 Juli 2018.
- Mulyadi, (2001). *Akuntansi Manajemen, Konsep , Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ke 3 Universitas Gadjah Mada.
- Pandu Arseta,(2013). *Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Pengurus Organisasi Intra Kampus dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Kesehatan
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 *Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013. *Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*.
- Raditya Putra Pramanda, dkk (2016). *Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan*. Studi pada Karyawan Kantor Puan Univeritas Brawijaya.
- Rhodd, R.G. (2009). *Does The Performance on Primciple s of economic Courses Affect The Overal Academic Succes of Undergruduate Bussiness Major?* *International Review Of Ekonomik Education*, 8 (1). Diakses di <http://ideas.repec.org/a/irepp/v8y2009ilp48-63.html>.
- Sutarman. 2009. *Pengantar teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta

- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukirman dan Sari (2012). Peran *Interna Audit Dalam Upaya Mewujudkan Good Universiti Governavce, UNNES*. Juenal *Dinamika Akuntansi Vol 4, No. 1, Maret 2012*
- Sumarni, Sri. (2009). *Good University Governance dan Implikasinya terhadap Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Jurnal PAI Vol VI no 1 2009. Digilib.uin-suka.ac.id/8730.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.W. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*. March, Vol. 15, No.1, pp.124-143.
- Vethzal Rivai dan Eva J. Sagala (2011) *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efesien, Efektif dan Ekonomis*. Penerbit Salemba Empat.
- William, (2002), *Buku Ajar Histologi*. Edisi 12 Terjemahan Jan Tambayong, Jakarta EGC.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Mulkan Ritonga
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunung Barani, 14 Desember 1984
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perumahan Taman Sempurna Indah Blok D No.8,
Jalan Sempurna, Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau
Selatan, Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatera
Utara 21420
Anak ke- : 3 (Tiga)

Orang Tua

Nama Ayah : Hakim Ritonga
Nama Ibu : Masniam Batubara

Pendidikan Formal

1. SD Negeri No. 112158 Tanjung Medan : 1992-1997
2. SMP Negeri 1 Pekanbaru : 1997-2000
3. SMA Negeri 6 Pekanbaru : 2000-2003
4. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Labuhanbatu : 2004-2009
5. Tahun 2016 – 2018 tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

Pengurus

Harian

Perguruan

Tinggi

:

.....
Rantauprapat di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penelitian yang akan dibahas mengenai Pengaruh *Good University Governance* dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan atau kuesioner yang telah disediakan. Kami berharap Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan jawaban secara objektif artinya diisi apa adanya.

Kuesioner ini bukan tes psikologi, maka dari itu Bapak/Ibu/Saudara/i tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, artinya semua jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dilihat, diketahui atau dirasakan oleh Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai pengurus harian di Perguruan Tinggi tempat Bapak/Ibu/Saudara/i mengabdikan. Oleh karena itu, data dan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i akan dijamin kerahasiaannya.

Demikianlah pengantar ini dibuat, atas perhatian bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

Rantauprapat,
September 2018

Peneliti

Identitas Responden

Pertanyaan-pertanyaan berikut adalah item-item mengenai faktor-faktor penyusun *Good University Governance* (GUG), Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Perguruan Tinggi di Lingkungan Perguruan Tinggi anda. Untuk itu mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara/i memberi tanda check list (√) atau silang (X) pada angka 1 sampai 5 dari setiap pertanyaan berikut sesuai dengan pengalaman setelah Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi pengurus harian (Struktural) di Perguruan Tinggi Anda ini.

Nama Responden : (boleh inisial)
 Jenis Kelamin : () Pria () Wanita
 Umur :
 Jabatan :
 Jenjang Pendidikan : () SLTA/ sederajat () S1 () S2
 () S3
 Lama Kerja :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon dengan hormat, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini
2. Beri tanda centang (√) atau silang (X) pernyataan berikut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Tidak Setuju (TS)
 - c. Kurang Setuju (KS)
 - d. Setuju (S)
 - e. Sangat Setuju (SS)

Angket *Good University Governance*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Transparansi						
1	Perguruan Tinggi melalui checks & balance berupaya menghindari conflict of interest dan jabatan rangkap					
2	Perguruan Tinggi memberikan pengumuman atau informasi tentang kerjasama dengan pihak-pihak stakeholder					
3	Perguruan Tinggi menyampaikan informasi secara berkala tentang perkembangan					

	perguruan tinggi baik secara kuantitas maupun kualitas					
4	Perguruan Tinggi menyediakan kotak saran dan kritik bagi seluruh civitas akademika dan dilayani dengan cukup efektif					
5	Perguruan Tinggi melakukan sosialisasi tentang rencana strategis, visi, misi dan tujuan yang telah dikembangkan kepada civitas akademika					
6	SA Perguruan Tinggi & Fakultas mengontrol Rektor & Dekan					
7	Adanya keterbukaan di bidang keuangan, sistem dan prosedur penerimaan mahasiswa baru, sistem akuntansi, sistem pelaporan, rekrutmen dosen dan karyawan serta pemilihan pejabat struktural					
8	Setiap kebijakan di Perguruan Tinggi tempat anda bekerja di dokumentasikan dan dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal perguruan tinggi					
Akuntabilitas						
9	Perguruan Tinggi memiliki kejelasan visi, misi dan tujuan yang sejalan dengan mandat pemerintah (mayarakat) dan badan penyelenggara.					
10	Perguruan tinggi telah memiliki izin pendirian perguruan tinggi dan penyelenggaraan seluruh program studi					
11	Sistem penjaminan mutu internal difungsikan secara efektif dalam pengelolaan perguruan tinggi					
12	Indikator kinerja yang dijanjikan dalam Renstra & RKA tercapai					
13	Perguruan Tinggi memiliki satuan audit internal di bawah rektor/pimpinan dengan tugas dan					

	ruang lingkup yang jelas dan bukti laporan audit keuangan yang dilakukan secara berkala					
14	Perguruan Tinggi menerapkan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit, dan adanya laporan tahunan akademik, dan laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.					
15	Setiap individu berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing					
Responsibility						
16	Perguruan Tinggi telah mematuhi dan melaksanakan perundang-undangan yang berlaku tentang penyelenggaraan perguruan tinggi dan prinsip-prinsip institusi yang sehat dan berkualitas di berbagai aspek					
17	Setiap bagian/unit secara jelas memiliki tugas dan fungsi masing-masing, dengan alokasi tanggung jawab masing-masing secara jelas tercantum dalam kebijakan peraturan perguruan tinggi (melalui statuta Perguruan Tinggi)					
18	Perguruan Tinggi bertanggungjawab terhadap masyarakat dengan tetap meningkatkan kualitas perguruan tinggi yang dilihat dari mutu lulusan					
19	Perguruan Tinggi menjamin kebebasan akademik bagi seluruh staff untuk memberikan masukan pada masalah-masalah lingkungan sesuai dengan keahliannya, dalam membentuk professional-profesional atau disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai keunggulan dari universitas					
20	Perguruan Tinggi bertanggungjawab terhadap lingkungan dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan secara berkesinambungan dapat bekerjasama dengan					

	baik di lingkungan sekitar					
21	Perguruan Tinggi memberikan suasana akademik yang kondusif serta mendukung pembelajaran yang memiliki kesempatan yang sama untuk memunculkan potensi yang mereka miliki.					
Independensi						
22	Dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, tiap unit di dalam perguruan tinggi selalu menghindari adanya dominasi dari pihak manapun					
23	Pengambilan keputusan Perguruan Tinggi terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya, dimana Perguruan Tinggi bukan kepanjangan tangan birokrasi.					
24	Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif					
25	Masing-masing unit di dalam perguruan tinggi menghindari adanya benturan kepentingan dan saling lempar tanggungjawab antara yang satu dengan yang lainnya					
26	Rektorat diberi wewenang penuh dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi					
Fairness						
27	Adanya perlakuan yang adil dan berimbang kepada para pemangku kepentingan yang terkait (mahasiswa, masyarakat dosen dan karyawan)					
28	Diberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perguruan tinggi tersebut					
29	Penerapan merit system (insentif dan dis-					

	insentif / reward dan funishment) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.					
30	Pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan track record					
Penjaminan mutu dan relevansi						
31	Penjaminan mutu internal melakukan monitoring, audit dan evaluasi secara konsisten dan berkala dan hasil pelaksanaan di desiminasikan					
32	Memperoleh feed back dari mahasiswa, tracer study (lulusan) dan melakukan survey pengguna alumni					
33	Perguruan tinggi memiliki tingkat akreditasi yang baik (minimal akreditasi B) dari BAN PT baik secara institusi maupun prodi					
34	Perguruan tinggi memiliki pangkalan data yang berisi tentang seluruh informasi perguruan tinggi					
Efektivitas dan Efisiensi						
35	Perguruan Tinggi memberikan laporan data ke LLDIKTI (Kopertis) tepat waktu					
36	Pegawai yang ada di perguruan tinggi bekerja sesuai dengan tupoksinya					
37	Struktur organisasi yang ada di perguruan tinggi sesuai dengan standar struktur organisasi perguruan tinggi					
38	Perguruan Tinggi memiliki RENSTRA, RENOP dan RENIP dan pelaksanaannya tepat sasaran					
Nirlaba						
39	Biaya perkuliahan bagi Mahasiswa sesuai standar DIKTI dan standar perekonomian					

	masyarakat sekitar					
40	Perguruan Tinggi melalui tenaga dosen dan mahasiswa melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai langsung oleh perguruan tinggi					
41	Perguruan Tinggi memiliki desa mitra sebagai wadah perguruan tinggi untuk pengabdian sebagai bukti keikutsertaan perguruan tinggi membangun desa					
42	Perguruan tinggi memiliki misi dan tujuan untuk ikut terlibat dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat					
43	Seluruh anggaran sisa kegiatan tidak dibagikan, akan tetapi diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.					

Angket Penggunaan Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Keterbukaan (<i>up to date</i>)						
1	Perguruan tinggi memiliki sistem informasi akademik (SIKAD) yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen setiap saat.					
2	Perguruan tinggi memiliki pangkalan data perguruan tinggi yang dapat diakses oleh masyarakat umum					
3	Perguruan tinggi memiliki website resmi dengan ketersediaan informasi yang lengkap dan memberikan informasi terbaru tentang perguruan tinggi					
4	Website/situs resmi perguruan tinggi menyediakan kolom/domain untuk memberikan saran dan kritik terhadap perguruan tinggi dan					

	dapat diakses oleh masyarakat					
Kemudahan Penggunaan						
5	Perguruan tinggi menyediakan fasilitas wifi gratis yang dapat diakses di seluruh wilayah kampus sehingga memudahkan mahasiswa untuk menggunakannya					
6	Perguruan tinggi terus meningkatkan kualitas dan kuota internet hingga mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengakses data online di wilayah kampus					
7	Perguruan tinggi memberikan fasilitas komputer/pusat komputer untuk memudahkan akses pencarian informasi					
8	Setiap dosen/mahasiswa memiliki domain dengan masing-masing password sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya					
Kelengkapan Aplikasi dengan Kebutuhan Proses						
9	Perguruan tinggi menyediakan aplikasi <i>e-learning</i> untuk memudahkan mahasiswa mengakses materi perkuliahan dari dosen					
10	Perguruan tinggi memiliki aplikasi jurnal online untuk memudahkan dosen mempublikasikan hasil penelitian dan dapat diakses oleh masyarakat					
11	Perguruan tinggi memiliki sistem informasi dan aplikasi yang memudahkan alumni untuk mengakses perkembangan kampus dan lowongan pekerjaan					
12	Setiap unit/bidang kerja di perguruan tinggi memiliki fasilitas komputer					
Kelengkapan Data dan Informasi Yang Diperlukan						
13	Fasilitas dan informasi yang disediakan pada website/situs resmi perguruan tinggi selalu up					

	to date					
14	Informasi yang diberikan di website/situs resmi perguruan tinggi lengkap dan akurat					
15	Informasi yang diberikan di website/situs resmi perguruan tinggi adalah informasi yang diperlukan oleh mahasiswa/alumni maupun masyarakat umum					
16	Perguruan tinggi memiliki admin khusus dalam pengelolaan IT untuk selalu mengupdate informasi perguruan tinggi di website/situs					
Tingkat Kebenaran Data						
17	Data Akreditasi dan perijinan Perguruan Tinggi yang di informasikan ke masyarakat dapat di cek kebenarannya melalui website dan telah di sinkronkan dengan data yang ada di pangkalan data DIKTI					
18	Data Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja sehingga dapat dicek kebenarannya					
19	Perguruan Tinggi memberi peluang crosscek langsung kepada siapa saja dalam hal memberikan informasi dan verifikasi tentang apa yang di publikasikan pada website atau portal perguruan tinggi					
20	Perguruan Tinggi menyediakan layanan call center dalam melayani keluhan dan kendala dalam akses data Perguruan Tinggi					

Angket Kinerja Perguruan Tinggi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Layanan Akademik						
1	Perguruan tinggi melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan akademik seperti					

	laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain					
2	Seluruh fasilitas layanan kepada mahasiswa sudah memanfaatkan teknologi sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengaksesnya					
3	Perguruan tinggi melakukan kegiatan monitoring pelaksanaan kegiatan akademik untuk penjaminan mutu					
4	Perguruan tinggi memberikan/mengadakan pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan kuliah umum untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa					
Mahasiswa/alumni						
5	Mahasiswa memiliki prestasi dalam skala nasional					
6	Mahasiswa memiliki indeks prestasi minimal 3.0 dan memiliki masa studi minimal 4 tahun					
7	Alumni mendapatkan pekerjaan (masa tunggu untuk bekerja) minimal 6 bulan					
8	Alumni ikut berpartisipasi dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan kampus					
Staff/SDM						
9	Dosen memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 dan mengajar sesuai dengan bidangnya					
10	Seluruh Dosen memiliki kepangkatan/jabatan fungsional					
11	Staff/biro memiliki kualifikasi pendidikan minimal D3 dan sesuai dengan tupoksinya					
12	Dosen memiliki prestasi dosen atau memiliki HAKI					
Riset						
13	Dosen melakukan penelitian dan pengabdian					

	minimal 2x selama satu tahun					
14	Penelitian mahasiswa dan dosen di jurnalkan di jurnal perguruan tinggi					
15	Perguruan tinggi melakukan pelatihan untuk peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian					
16	Dosen pernah memenangkan dana hibah penelitian atau pengabdian					
Keuangan						
17	Perguruan tinggi menyediakan dana untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian					
18	Perguruan tinggi memiliki laporan keuangan dan diaudit secara berkala					
19	Perguruan tinggi memiliki perencanaan keuangan yang merupakan hasil rapat dewan/pengurus perguruan tinggi					
20	Pihak Yayasan memberikan subsidi/bantuan untuk operasional perguruan tinggi					

Lampiran 2 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Tabulasi Uji Instrumen

Tabulasi Uji Instrumen
Angket GUG
Pernyataan

Su bjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	T ot al		
1	2	2	1	1	2	3	1	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	10	
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	13			
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	14			
4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	13			
5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	15			
6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	16		
7	4	2	3	3	5	1	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	12			
8	3	2	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	1			
9	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	62		
10	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	7			
11	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	9	
12	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	8		
13	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	2	17

14	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	16					
15	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	15							
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	16							
17	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	15					
18	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	16				
19	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	11						
20	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	12			
21	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	11			
22	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	3	14			
23	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	14			
24	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	13				
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	16	
26	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	16		
27	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	14		
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	14			
29	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	15			
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	19

Tabulasi Uji Instrumen
Angket Pemanfaatan TI

Subjek	Pernyataan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	49
2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	70
3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	63
5	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	63
6	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	78
7	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	1	50
8	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	86
9	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	61
10	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	73
11	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	73
12	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	87
13	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	78
14	3	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	73
15	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	63
16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	69
18	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	3	70
19	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	57
20	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	58

21	3	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	53
22	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	65
23	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	65
24	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	67
25	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
26	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	87
27	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	63
28	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	71
29	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	60
30	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	91

Tabulasi Uji Instrumen
Angket Kinerja Perguruan Tinggi
Pernyataan

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	73
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	5	75
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	50
4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	58
5	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	50
6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	68
7	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	66
8	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	63
9	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	71

10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	86
11	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	67
12	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	70
13	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69
14	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	68
15	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	69
16	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	65
17	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
18	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	67
19	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	88
20	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	85
21	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	72
22	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	71
23	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	54
24	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	68
25	5	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	66
26	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	87
27	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	2	3	4	5	3	4	4	75
28	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	72
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	76

2) Hasil Uji Validitas

Tabulasi Uji Validitas Angket GUG

Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket	Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket
1	.575	0.34	Valid	23	.719	0.34	Valid
2	.554	0.34	Valid	24	.835	0.34	Valid
3	.777	0.34	Valid	25	.696	0.34	Valid
4	.854	0.34	Valid	26	.758	0.34	Valid
5	.557	0.34	Valid	27	.683	0.34	Valid
6	.787	0.34	Valid	28	.751	0.34	Valid
7	.789	0.34	Valid	29	.732	0.34	Valid
8	.745	0.34	Valid	30	.665	0.34	Valid
9	.765	0.34	Valid	31	.767	0.34	Valid
10	.798	0.34	Valid	32	.569	0.34	Valid
11	.805	0.34	Valid	33	.561	0.34	Valid
12	.832	0.34	Valid	34	.658	0.34	Valid
13	.806	0.34	Valid	35	.581	0.34	Valid
14	.796	0.34	Valid	36	.784	0.34	Valid
15	.864	0.34	Valid	37	.613	0.34	Valid
16	.844	0.34	Valid	38	.641	0.34	Valid
17	.804	0.34	Valid	39	.698	0.34	Valid
18	.737	0.34	Valid	40	.621	0.34	Valid
19	.821	0.34	Valid	41	.532	0.34	Valid
20	.651	0.34	Valid	42	.510	0.34	Valid
21	.796	0.34	Valid	43	.509	0.34	Valid
22	.683	0.34	Valid				

Tabulasi Uji Validitas Penggunaan TI

Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket	Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket
1	.659	0.34	Valid	11	.718	0.34	Valid
2	.697	0.34	Valid	12	.754	0.34	Valid
3	.579	0.34	Valid	13	.644	0.34	Valid
4	.625	0.34	Valid	14	.849	0.34	Valid
5	.677	0.34	Valid	15	.656	0.34	Valid
6	.621	0.34	Valid	16	.765	0.34	Valid
7	.686	0.34	Valid	17	.767	0.34	Valid
8	.451	0.34	Valid	18	.744	0.34	Valid
9	.425	0.34	Valid	19	.751	0.34	Valid
10	.617	0.34	Valid	20	.507	0.34	Valid

Tabulasi Uji Validitas Kinerja PT

Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket	Soal	r_{hit}	r_{tab}	Ket
1	.519	0.34	Valid	11	.675	0.34	Valid
2	.561	0.34	Valid	12	.506	0.34	Valid
3	.503	0.34	Valid	13	.777	0.34	Valid
4	.645	0.34	Valid	14	.782	0.34	Valid
5	.657	0.34	Valid	15	.557	0.34	Valid
6	.705	0.34	Valid	16	.616	0.34	Valid
7	.573	0.34	Valid	17	.645	0.34	Valid
8	.690	0.34	Valid	18	.489	0.34	Valid
9	.516	0.34	Valid	19	.661	0.34	Valid
10	.666	0.34	Valid	20	.722	0.34	Valid

3) Hasil Uji Reliabilitas

[DataSet0] Reliability GUG

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	43

[DataSet0] Reliability TI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	20

[DataSet0] Kinerja PT
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	20

Lampiran 3 : Uji Deskriptif

Tabulasi Hasil Penelitian Angket GUG									
No	Indikator								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
STKIP Labuhan Batu									
1	40	35	30	25	20	20	20	23	213
2	36	34	24	19	17	18	20	21	189
3	32	28	24	20	16	18	20	21	179
4	37	32	30	20	18	20	20	25	202
5	32	30	25	23	17	20	17	22	186
6	32	28	24	20	16	16	16	21	173
Rata-Rata	34,833	31,167	26,167	21,167	17,3333	18,6667	18,8333	22,167	190,3333
STIE Labuhan Batu									
7	40	35	30	25	20	20	20	24	214
8	36	34	24	25	20	19	18	20	196
9	37	32	28	25	18	20	20	20	200
10	33	30	25	23	18	18	18	20	185
Rata-Rata	36,5	32,75	26,75	24,5	19	19,25	19	21	198,75
STIH Labuhan Batu									
11	30	26	22	18	16	16	16	19	163
12	36	28	24	20	16	15	15	20	174
13	30	26	23	17	14	15	15	19	159
14	32	27	23	16	16	16	16	18	164
Rata-Rata	32	26,75	23	17,75	15,5	15,5	15,5	19	165
STIPPER Labuhan Batu									
15	26	25	23	18	16	16	16	16	156
16	27	24	22	16	15	16	15	16	151
17	32	30	28	25	18	18	18	18	187
18	28	25	20	16	16	16	16	16	153
Rata-Rata	28,25	26	23,25	18,75	16,25	16,5	16,25	16,5	161,75
AMIK Labuhan Batu									
19	37	30	24	23	20	18	17	18	187
20	37	30	25	25	25	24	20	25	211
21	32	28	24	20	20	16	16	16	172
22	30	28	23	20	20	16	16	18	171
Rata-Rata	34	29	24	22	21,25	18,5	17,25	19,25	185,25
STITA Labuhan Batu									

23	30	25	21	16	16	16	15	15	154
24	32	27	24	20	18	16	15	16	168
25	28	22	19	15	16	15	14	12	141
26	28	25	17	14	12	12	8	12	128
27	27	22	17	14	12	12	8	12	124
Rata-Rata	29	24,2	19,6	15,8	14,8	14,2	12	13,4	143
UNIVERSITAS ISLAM LABUHAN BATU									
28	33	30	30	20	24	17	20	21	195
29	28	26	21	19	16	16	16	16	158
30	32	30	30	20	19	18	20	19	188
31	29	26	21	19	14	13	14	16	152
32	28	22	20	15	14	12	14	12	137
33	26	22	17	14	14	12	8	14	127
34	26	20	20	16	14	14	14	14	138
35	29	20	20	14	12	15	14	15	139
36	28	20	17	14	12	14	15	15	135
37	28	22	20	14	15	15	14	16	144
38	29	26	20	15	13	12	14	16	145
39	28	26	21	19	14	12	14	15	149
40	23	20	17	10	11	13	8	15	117
41	26	20	21	16	14	12	15	15	139
42	28	22	19	14	14	13	14	15	139
43	23	20	17	14	12	13	8	14	121
44	23	26	21	19	14	12	8	16	139
45	28	20	21	17	14	12	14	14	140
46	28	20	19	14	12	13	14	14	134
47	23	20	17	14	14	13	8	14	123
Rata-Rata	27,3	22,9	20,45	15,85	14,3	13,55	13,3	15,3	142,95
UNIVERSITAS ALWASHLIYAH LABUHAN BATU									
48	30	29	26	21	17	16	18	20	177
49	28	22	21	20	14	12	16	14	147
50	26	20	17	14	12	12	8	14	123
51	28	26	17	17	12	12	16	15	143
52	30	26	21	20	17	16	16	20	166
53	23	20	17	14	12	12	8	14	120
54	26	20	17	14	14	12	8	14	125
55	26	20	17	14	14	12	12	14	129
56	28	20	12	17	12	12	17	15	133
57	26	20	17	14	12	12	8	14	123
58	26	20	17	21	12	13	16	16	141
59	28	20	21	21	12	13	12	14	141

60	26	20	17	16	14	12	12	14	131
61	23	20	17	14	13	12	8	14	121
Rata-Rata	26,714	21,643	18,143	16,929	13,3571	12,7143	12,5	15,143	137,1429
AKBID IKA BINA LABUHAN BATU									
62	30	26	20	16	15	12	14	17	150
63	28	20	20	16	14	12	12	14	136
64	28	20	20	16	16	12	12	18	142
65	30	26	20	16	16	12	12	18	150
Rata-Rata	29	23	20	16	15,25	12	12,5	16,75	144,5

Tabulasi Hasil Penelitian Angket TI						
No	Indikator					Total
	1	2	3	4	5	
STKIP Labuhan Batu						
1	18	15	19	16	17	85
2	20	20	20	20	20	100
3	20	20	19	16	17	92
4	18	16	16	16	20	86
5	16	15	16	16	16	79
6	16	16	16	16	16	80
Rata-Rata	18	17	17,667	16,667	17,6667	87
STIE Labuhan Batu						
7	16	16	16	16	16	80
8	15	16	16	16	15	78
9	20	20	20	16	16	92
10	17	18	17	16	16	84
Rata-Rata	17	17,5	17,25	16	15,75	83,5
STIH Labuhan Batu						
11	16	15	15	15	15	76
12	16	15	15	14	14	74
13	15	14	14	14	14	71
14	15	14	14	14	14	71
Rata-Rata	15,5	14,5	14,5	14,25	14,25	73
STIPPER Labuhan Batu						
16	15	16	16	18	16	81
16	15	16	18	18	17	84
17	20	16	20	18	15	89
18	15	16	18	18	16	83

Rata-Rata	16,25	16	18	18	16	84,25
AMIK Labuhan Batu						
19	16	16	16	16	16	80
20	18	16	18	18	18	88
21	16	16	16	16	16	80
22	16	16	16	16	16	80
Rata-Rata	16,5	16	16,5	16,5	16,5	82
STITA Labuhan Batu						
20	15	13	15	14	14	71
22	16	16	15	16	16	79
20	14	14	14	16	10	68
17	15	13	15	16	14	73
16	11	13	16	18	10	68
Rata-Rata	14,2	13,8	15	16	12,8	71,8
UNIVERSITAS ISLAM LABUHAN BATU						
28	18	16	7	16	14	71
29	16	14	14	14	14	72
30	16	14	14	10	14	68
31	11	14	9	9	15	58
32	16	11	14	13	14	68
33	11	14	8	9	14	56
34	14	14	16	14	14	72
35	11	14	9	9	15	58
36	11	14	9	9	15	58
37	14	15	14	14	14	71
38	14	14	10	9	10	57
39	14	13	11	10	9	57
40	11	7	8	5	10	41
41	15	15	15	14	14	73
42	14	14	9	10	16	63
43	15	15	10	9	10	59
44	11	14	14	14	14	67
45	15	14	8	16	14	67
46	16	13	16	10	15	70
47	16	14	11	14	14	69
Rata-Rata	13,95	13,65	11,3	11,4	13,45	63,75
UNIVERSITAS ALWASHLIYAH LABUHAN BATU						
48	14	11	12	10	14	61
49	15	14	14	12	15	70
50	14	13	14	9	14	64

51	14	14	14	10	10	62
52	12	11	12	12	14	61
53	14	13	12	10	12	61
54	12	12	11	12	10	57
55	14	11	10	12	12	59
56	14	13	14	14	15	70
57	14	10	10	9	10	53
58	12	12	10	9	12	55
59	14	11	14	11	10	60
60	12	10	11	9	10	52
61	14	12	12	10	12	60
Rata-Rata	13,5	11,929	12,143	10,643	12,1429	60,35714
AKBID IKA BINA LABUHAN BATU						
62	12	14	14	14	14	68
63	12	14	14	14	14	68
64	13	13	13	12	14	65
65	13	14	13	12	12	64
Rata-Rata	12,5	13,75	13,5	13	13,5	66,25

Tabulasi Hasil Penelitian Angket Kinerja PT						
No	Indikator					Total
	1	2	3	4	5	
STKIP Labuhan Batu						
1	20	18	20	20	20	98
2	20	20	17	16	14	87
3	20	18	19	19	14	90
4	20	16	20	20	20	96
5	20	18	18	16	16	88
6	20	16	16	16	16	84
Rata-Rata	20	17,667	18,333	17,833	16,6667	90,5
STIE Labuhan Batu						
7	18	18	16	16	16	84
8	18	16	16	15	15	80
9	20	18	20	20	20	98
10	20	18	19	20	20	97
Rata-Rata	19	17,5	17,75	17,75	17,75	89,75
STIH Labuhan Batu						
11	15	15	14	14	15	73
12	16	16	16	16	16	80

13	13	15	16	16	15	75
14	16	14	16	16	15	77
Rata-Rata	15	15	15,5	15,5	15,25	76,25
STIPPER Labuhan Batu						
15	18	16	16	16	14	80
16	16	16	14	15	15	76
17	16	14	15	16	14	75
18	15	14	14	14	15	72
Rata-Rata	16,25	15	14,75	15,25	14,5	75,75
AMIK Labuhan Batu						
19	18	16	17	18	16	85
20	20	20	20	20	20	100
21	16	16	16	16	16	80
22	16	16	16	16	16	80
Rata-Rata	17,5	17	17,25	17,5	17	86,25
STITA Labuhan Batu						
23	16	15	16	16	14	77
24	15	14	13	14	14	70
25	15	14	13	13	12	67
26	14	13	12	12	12	63
27	14	12	12	12	12	62
Rata-Rata	14,8	13,6	13,2	13,4	12,8	67,8
UNIVERSITAS ISLAM LABUHAN BATU						
28	17	15	16	13	13	74
29	16	14	15	14	14	73
30	20	19	20	19	20	98
31	13	14	9	14	9	59
32	16	16	16	16	16	80
33	11	12	15	13	13	64
34	16	14	15	14	16	75
35	13	12	14	13	10	62
36	13	12	14	13	10	62
37	15	14	13	14	13	69
38	9	13	12	11	10	55
39	11	9	12	12	9	53
40	8	10	9	11	12	50
41	13	13	15	14	16	71
42	16	14	16	14	15	75
43	14	16	16	16	16	78
44	9	11	10	10	14	54

45	16	15	14	16	16	77
46	12	12	16	11	16	67
47	9	10	10	11	12	52
Rata- Rata	13,35	13,25	13,85	13,45	13,5	67,4
UNIVERSITAS ALWASHLIYAH LABUHAN BATU						
48	14	13	11	13	12	63
49	11	10	9	12	12	54
50	14	12	13	12	14	65
51	8	10	9	11	12	50
52	16	15	14	15	13	73
53	15	12	14	14	14	69
54	14	12	14	12	14	66
55	14	13	14	14	14	69
56	12	11	10	12	12	57
57	15	12	14	12	13	66
58	14	13	15	14	14	70
59	9	10	11	11	12	53
60	14	12	12	14	12	64
61	12	10	9	10	12	53
Rata- Rata	13	11,786	12,071	12,571	12,8571	62,28571
AKBID IKA BINA LABUHAN BATU						
62	15	13	13	12	12	65
63	16	15	14	13	14	72
64	15	14	13	14	12	68
65	15	14	14	14	13	70
Rata- Rata	15,25	14	13,5	13,25	12,75	68,75

Rekapitulasi Data																				
Good University Governance								Penggunaan TI						Kinerja PT						
1	2	3	4	5	6	7	8	Total X1	1	2	3	4	5	Total X2	1	2	3	4	5	Total Y
34,83	31	26	21	17,33	19	19	22,2	190,334	18	17	18	17	18	87,0007	20	18	18	18	16,7	90,5
36,5	33	27	25	19	19	19	21	198,75	17	18	17	16	16	83,5	19	18	18	18	17,8	89,75
32	27	23	18	15,5	16	16	19	165	16	15	15	14	14	73	15	15	16	16	15,3	76,25
28,25	26	23	19	16,25	17	16	16,5	161,75	16	16	18	18	16	84,25	16	15	15	15	14,5	75,75
34	29	24	22	21,25	19	17	19,3	185,25	17	16	17	17	17	82	18	17	17	18	17	86,25
29	24	20	16	14,8	14	12	13,4	143	14	14	15	16	13	71,8	15	14	13	13	12,8	67,8
27,3	23	20	16	14,3	14	13	15,3	142,95	14	14	11	11	13	63,75	13	13	14	13	13,5	67,4
26,71	22	18	17	13,36	13	13	15,1	137,143	14	12	12	11	12	60,3579	13	12	12	13	12,9	62,285
29	23	20	16	15,25	12	13	16,8	144,5	13	14	14	13	14	66,25	15	14	14	13	12,8	68,75

1) Variabel GUG

Statistics

	GUG1	GUG2	GUG3	GUG4	GUG5	GUG6	GUG7	GUG8
N	Valid	9	9	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	30,8441	26,3789	22,3733	18,7496	16,3378	15,6534	15,2370	17,6122
Std. Error of Mean	1,19225	1,29831	1,00190	1,04388	,82918	,90815	,92386	,97181
Median	29,0000	26,0000	23,0000	17,7500	15,5000	15,5000	15,5000	16,7500
Mode	29,00	21,64 ^a	18,14 ^a	15,80 ^a	13,36 ^a	12,00 ^a	12,50	13,40 ^a
Std. Deviation	3,57676	3,89494	3,00569	3,13165	2,48754	2,72445	2,77159	2,91543
Variance	12,793	15,171	9,034	9,807	6,188	7,423	7,682	8,500

Range		9,79	11,11	8,61	8,70	7,89	7,25	7,00	8,77
Minimum		26,71	21,64	18,14	15,80	13,36	12,00	12,00	13,40
Maximum		36,50	32,75	26,75	24,50	21,25	19,25	19,00	22,17
Sum		277,60	237,41	201,36	168,75	147,04	140,88	137,13	158,51
Percentiles	100	36,5000	32,7500	26,7500	24,5000	21,2500	19,2500	19,0000	22,1670

2) Variabel Penggunaan TI

		Statistics				
		TI1	TI2	TI3	TI4	TI5
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		15,2667	14,7088	14,4400	14,0122	14,4788
Std. Error of Mean		,60856	,59576	,76345	,71566	,60392
Median		15,5000	14,2500	14,5000	14,2500	14,2500
Mode		12,50 ^a	11,93 ^a	14,50	14,25	14,25
Std. Deviation		1,82568	1,78729	2,29034	2,14697	1,81176
Variance		3,333	3,194	5,246	4,609	3,282
Range		5,50	5,57	6,37	6,02	5,52
Minimum		12,50	11,93	11,30	10,64	12,14
Maximum		18,00	17,50	17,67	16,67	17,67
Sum		137,40	132,38	129,96	126,11	130,31
Percentiles	100	18,0000	17,5000	17,6670	16,6670	17,6667

Variabel Kinerja PT

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5
N	Valid	9	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		16,0167	14,9781	15,1338	15,1671	14,7860
Std. Error of Mean		,80221	,68426	,73859	,70538	,65601
Median		15,2500	15,0000	14,7500	15,2500	14,5000
Mode		13,00 ^a	15,00	12,07 ^a	12,57 ^a	12,75 ^a
Std. Deviation		2,40663	2,05277	2,21576	2,11615	1,96803
Variance		5,792	4,214	4,910	4,478	3,873
Range		7,00	5,88	6,26	5,26	5,00
Minimum		13,00	11,79	12,07	12,57	12,75
Maximum		20,00	17,67	18,33	17,83	17,75
Sum		144,15	134,80	136,20	136,50	133,07
Percentiles	100	20,0000	17,6670	18,3330	17,8330	17,7500

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	9	9	9
	Missing	0	0	0
Mean		163,19	74,65	76,08
Std. Error of Mean		7,762	3,282	3,509
Median		161,75	73,00	75,75
Mode		137 ^a	60 ^a	62 ^a
Std. Deviation		23,287	9,847	10,526
Variance		542,295	96,961	110,787
Skewness		,446	-,175	,325
Std. Error of Skewness		,717	,717	,717
Kurtosis		-1,570	-1,698	-1,553
Std. Error of Kurtosis		1,400	1,400	1,400
Range		62	27	28
Minimum		137	60	62
Maximum		199	87	90
Sum		1469	672	685
Percentiles	100	198,75	87,00	90,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	137	1	11,1	11,1

143	1	11,1	11,1	22,2
143	1	11,1	11,1	33,3
145	1	11,1	11,1	44,4
162	1	11,1	11,1	55,6
165	1	11,1	11,1	66,7
185	1	11,1	11,1	77,8
190	1	11,1	11,1	88,9
199	1	11,1	11,1	100,0
Total	9	100,0	100,0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	1	11,1	11,1	11,1
64	1	11,1	11,1	22,2
66	1	11,1	11,1	33,3
72	1	11,1	11,1	44,4
73	1	11,1	11,1	55,6
82	1	11,1	11,1	66,7
84	1	11,1	11,1	77,8
84	1	11,1	11,1	88,9
87	1	11,1	11,1	100,0
Total	9	100,0	100,0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62	1	11,1	11,1	11,1
67	1	11,1	11,1	22,2
68	1	11,1	11,1	33,3
69	1	11,1	11,1	44,4
76	1	11,1	11,1	55,6
76	1	11,1	11,1	66,7
86	1	11,1	11,1	77,8
90	1	11,1	11,1	88,9
90	1	11,1	11,1	100,0
Total	9	100,0	100,0	

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		9	9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	163,19	74,65	76,08
	Std. Deviation	23,287	9,847	10,526
	Absolute	,233	,217	,201
Most Extreme Differences	Positive	,233	,137	,201
	Negative	-,162	-,217	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		,700	,650	,604
Asymp. Sig. (2-tailed)		,711	,792	,859

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,24048018
	Absolute	,182
Most Extreme Differences	Positive	,182
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,703	3,891		,181	,863					
	X1	,388	,044	,859	8,749	,000	,990	,963	,421	,240	4,163
	X2	,161	,105	,151	1,536	,175	,899	,531	,074	,240	4,163

a. Dependent Variable: Y

2) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,178	1,899		-,094	,928					
	X1	,012	,022	,450	,569	,590	,301	,226	,221	,240	4,163
	X2	-,011	,051	-,172	-,217	,835	,221	-,088	-,084	,240	4,163

a. Dependent Variable: Res2

3) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,520 ^a

a. Predictors: (Constant), X2, X

Lampiran 5 : Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	76,08	10,526	9
X1	163,19	23,287	9
X2	74,65	9,847	9

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,990	,899
	X1	,990	1,000	,872
	X2	,899	,872	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,001
	X2	,000	,001	.
N	Y	9	9	9
	X1	9	9	9
	X2	9	9	9

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,993 ^a	,986	,981	1,432	,986	212,987	2	6	,000	2,520

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	873,982	2	436,991	212,987	,000 ^b
	Residual	12,310	6	2,052		
	Total	886,292	8			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,703	3,891		,181	,863					
	X1	,388	,044	,859	8,749	,000	,990	,963	,421	,240	4,163
	X2	,161	,105	,151	1,536	,175	,899	,531	,074	,240	4,163

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,988	1,000	,00	,00	,00
	2	,010	16,955	,96	,09	,04
	3	,002	37,764	,04	,91	,96

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5

DAFTAR NAMA PERGURUANTINGGI DI LABUHAN BATU

No	Nama Perguruan Tinggi	Jenjang	Prodi	Alamat
1	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Kependidikan (STKIP) Labuhan Batu	Strata Satu (S1)	- Pendidikan Matematika - Pendidikan Biologi - Pendidikan Kewarganegaraan	Jalan SM Raja No. 126 A Aek Tapa KM 13 Rantauprapat.Kab. Labuhan Batu, Prop. <u>Sumatera Utara</u> , <u>Indonesia</u> .
2	Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Labuhan Batu	Strata Satu (S1)	- Manajemen	Jalan SM Raja No. 126 A Aek Tapa KM 13 Rantauprapat.
3	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Labuhan Batu	Strata Satu (S1)	- Ilmu Hukum	Jalan SM Raja No. 126 A Aek Tapa KM 13 Rantauprapat.
4	Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Labuhan Batu	Strata Satu (S1)	- Agroteknologi	Jalan SM Raja No. 126 A Aek Tapa KM 13 Rantauprapat.
5	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhari (STITA) Labuhan Batu	Strata Satu (S1)	- PGMI - PGRA	Jalan Sempurna / Al-Bukhary Rantauprpat, Kab. Labuhan Batu.
6	Universitas Islam Labuhan Batu (UNISLA)	Strata Satu (S1)	<i>Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan</i> - Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia - Prodi Bahasa Inggris	Jl. H. M. Yunus No. 09 Kel. Padang Bulan, Kab. Labuhan Batu, Prop. <u>Sumatera Utara</u> , <u>Indonesia</u> .

7	Universitas AL Waslyah Labuhan Batu Strata Satu (S1) (UNIVA)	<p><i>Fakultas Ekonomi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen - Akuntansi <p><i>Fakulkan MIPA</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Biologi - Matematika <p><i>Fakultas Pertanian</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Agroteknologi <p><i>Fakultas Teknik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Sipil - Teknik Elektro <p><i>Fakultas Agama</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Agama Islam - Komunikasi Penyiaran Islam <p><i>Fakultas Ekonomi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen <p><i>Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Matematika - Pendidikan Biologi - Prodi Bahasa Inggris - Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia 	<p>Jalan H. Adam Malik / Lingkar By Pass Rantauprapat. Kab. Labuhan Batu, Prop. <u>Sumatera</u> <u>Utara</u> , <u>Indonesia</u>.</p>
---	---	--	--

8	Akademi Manajemen Informatika Komputer (AMIK) Labuhan Batu	Diploma Tiga (DIII)	Manajemen Informatika	Jalan SM Raja No. 126 A Aek Tapa KM 13 Rantauprapat. Kab. Labuhan Batu, Prop. <u>Sumatera Utara</u> , <u>Indonesia</u> .
9	Akademi Kebidanan IKA BINA Labuhanbatu (AKBID) Ika Bina Labuhanbatu	Diploma Tiga (DIII)	Kebidanan	Jalan Dewi Sartika Kpmplex Citra Raysa Indah Rantauprapat, Kab. Labuhan Batu, Prop. <u>Sumatera Utara</u> , <u>Indonesia</u> .
10	Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (Stikom) Labuhan Batu	Strata Satu (S1)	- Teknik Informatika - Manajemen Informatika	Jalan H. Adam Malik / By Pass Rantauprapat. Kab. Labuhan Batu, Prop. <u>Sumatera Utara</u> , <u>Indonesia</u>